PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI TEKNIK TANDUR PADA SISWA KELAS VIII SMP DIAN KARTIKA SEMARANG

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh

Sri Wahyuni

2101405670

PERPUSTAKAAN
UNNES

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Seamarang, Juli 2009

Pembimbing I,

Drs. S. Suharianto
NIP 194408251969021001

Pembimbing II,

Dra. L.M. Budiyati, M.Pd.
NIP 194512301976032001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KATA PENGANTAR

Lantunan kesyukuran senantiasa penulis curahkan pada Rabb Semesta Alam, Allah swt. Atas karunia-Nya karena skripsi yang berjudul ”Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Kuantum Teknik TANDUR pada Siswa kelas VIII SMP Dian Kartika Semarang” dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk kontribusi yang ingin penulis berikan, atas permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sastra, terutama dalam pembelajaran menulis puisi. Semoga hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu solusi sehingga permasalahan pembelajaran menulis puisi dapat teratasi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak, Ibu, dan keluarga di Pati. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Drs. S. Suharianto (Pembimbing I), dan Dra. L.M. Budiati, M.Pd. (Pembimbing II) yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan, dan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada penulis. Tidak lupa penulis juga menyampaikan terima kasih kepada,

1. Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan dan izin penelitian kepada penulis;
4. Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang tak terlupakan selama perkuliahan;
5. Bapak Tonny Santoso, selaku kepala sekolah SMP Dian Kartika Semarangyang telah memberikan izin penelitian dan bantuan kepada penulis;

6. Ibu Sutarni, guru bahasa Indonesia SMP Dian Kartika Semarangyang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis untuk melakukan penelitian;
7. Teman-teman kos Jamparing Patemon, yang telah memberikan semangat dan dukungan;
8. Teman-temanku PBSI kelas paralel C angkatan 2005;
9. Guru-guruku di manapun berada, terima kasih atas bimbingan kalian.

Semoga amal baik bapak, ibu, dan saudara mendapat balasan dari Allah swt.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Juli 2009

Penulis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Rabu

tanggal : 26 Agustus 2009

Panitia Ujian

Ketua,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.
NIP 195801271983031003

Sekretaris,

Drs. Mukh Doyin, M.Si.
NIP 196506121994121001

Penguji I,

Dra. Nas Haryati S., M.Pd.
NIP 195711131983022001

Penguji II,

Dra. L.M. Budiyati, M.Pd.
NIP 194512301976032001

Penguji III,

Drs. S. Suharianto
NIP 194408251969021001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2009

Peneliti

Sri Wahyuni

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Hanya berbekal kesabaran, kita dapat meraih kehidupan yang lebih baik (Umar bin Khathab).
2. Kurang cerdas dapat diperbaiki dengan belajar, kurang cakap dapat dihilangkan dengan pengalaman, tetapi kurang jujur payah memperbaikinya (Muhammad Hatta).
3. Yakinlah bahwa jalan kehidupanmu adalah yang terbaik untukmu, maka hadapilah dengan sikap terbaikmu (Peneliti).

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Sutrisno dan Ibu Darsi tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan perhatiannya.
2. Almamaterku

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PRAKATA

Lantunan kesyukuran senantiasa penulis curahkan pada Rabb Semesta Alam, Allah Swt. atas karunia-Nya skripsi yang berjudul ”Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik TANDUR pada Siswa kelas VIII SMP Dian Kartika Semarang” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh keluarga di Pati. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Drs. S. Suharianto (Pembimbing I) dan Dra. L.M. Budiyati, M.Pd. (Pembimbing II) yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan, dan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada penulis. Tidak lupa penulis juga menyampaikan terima kasih kepada

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis;
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan dan izin penelitian kepada penulis;
3. Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang tak terlupakan selama perkuliahan;
4. Bapak Tonny Santoso, kepala sekolah SMP Dian Kartika Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dan bantuan kepada penulis;
5. Ibu Sutarni, guru bahasa Indonesia SMP Dian Kartika Semarang, yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis untuk melakukan penelitian;
6. kakak dan adik-adikku (Mas Dul, Nur, Dewi, dan Sholeh) yang memberikan semangat, dukungan, dan doa yang tiada henti;
7. teman-teman kos Jamparing Patemon yang telah memberikan semangat dan dukungan;

8. teman-teman PBSI kelas C paralel angkatan 2005, teman-teman KKN Kapung, teman-teman PPL SMP N 1 Ungaran;
9. Amnah, Nadia, Nope', Nobita, Ari, Rikna, Erry, Etha, Patrick, Tary, empat tahun bersama kalian membuat hidupku terasa lebih indah.
10. sahabatku Endah yang telah memberi warna baru dalam hidupku.
11. guru-guru di mana pun berada, terima kasih atas bimbingan yang diberikan.

Semoga amal baik Bapak, Ibu, dan Saudara mendapat balasan dari Allah Swt.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Meskipun demikian, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Juli 2009

Peneliti

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

SARI ..... **ii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
PENGESAHAN KELULUSAN ..... **v**
PERNYATAAN ..... **vi**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Pembatasan Masalah 7
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Manfaat Penelitian 8
BAB II LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN **10**
2.1 Kajian Pustaka 10
2.2 Landasan Teoretis 13
2.2.1 Keterampilan Menulis Puisi 13
2.2.2 Proses Penciptaan Puisi 14
2.2.3 Puisi 16
2.2.4 Unsur-unsur Puisi 17
2.2.4.1 Diksi 17
2.2.4.2 Pengimajian 18
2.2.4.3 Kata Konkret 19
2.2.4.4 Bahasa Figuratif 19
2.2.4.5 Versifikasi 22

2.2.4.6 Tipografi 23
2.2.4.7 Tema 23
2.2.4.8 Perasaan, Nada, dan Suasana 24
2.2.4.9 Amanat 24
2.2.5 Metode Kuantum 25
2.2.5.1 Pengertian Metode Kuantum 26
2.2.5.2 Karakteristik Metode Kuantum 27
2.2.6 Teknik TANDUR 28
2.2.7 Implementasi Metode Kuantum dengan Teknik TANDUR
dalam Pembelajaran Menulis Puisi 31
2.2.8 Tujuan Pembelajaran Menulis Puisi 33
2.2.9 Evaluasi Pembelajaran..... 33
2.3 Kerangka Berpikir 34
2.4 Hipotesis Tindakan 36
BAB III METODE PENELITIAN 37
3.1 Desain Penelitian 37
3.2 Prosedur Tindakan pada Siklus I 38
3.1.1.1Perencanaan 38
3.1.1.2 Tindakan 39
3.1.1.3 Observasi 40
3.1.1.4 Refleksi 41
3.2.1 Prosedur Tindakan pada Siklus II 41
3.1.2.1 Perencanaan 42
3.1.2.2 Tindakan 42
3.1.2.3 Observasi 44
3.1.2.4 Refleksi 44
3.3 Subjek Penelitian 44
3.4 Variabel Penelitian 45
3.3.1 Keterampilan Menulis Puisi 45
3.3.2 Teknik TANDUR 4 6
3.4 Instrumen Penelitian 47

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3.4.1 Bentuk Instrumen 47
3.4.1.1 Instrumen Tes 47
3.4.1.2 Instrumen Nontes 52
3.4.1.2.1 Lembar Observasi 52
3.4.1.2.2 Pedoman Wawancara 52
3.4.1.2.3 Jurnal 53
3.4.1.2.4 Dokumentasi Foto 54
3.5 Teknik Pengumpulan Data 54
3.5.1 Teknik Tes 54
3.5.2 Teknik Nontes 55
3.5.2.1 Observasi 55
3.5.2.2 Wawancara 55
3.5.2.3 Jurnal 56
3.5.2.4 Dokumentasi Foto 56
3.6 Teknik Analisis Data 56
3.6.1 Teknik Kualitatif 56
3.6.2 Teknik Kuantitatif 57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 58
4.1 Hasil Penelitian 58
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I 58
4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I 58
.1.1.1.1 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi 60
4.1.1.1.2 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Rima 60
4.1.1.1.3 Hasil Tes Menulis Puisi Apek Tipografi 61
4.1.1.1.4.Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Keterkaitan Isi Puisi dengan Tema 62
4.1.1.2 Hasil Nontes Siklus I 64
4.1.1.2.1 Hasil Observasi 64
4.1.1.2.2 Hasil Wawancara 66
4.1.1.2.3 Hasil Jurnal 67
4.1.1.2.4 Hasil Dokumentasi Foto 71

4.1.1.3 Refleksi Siklus I 74
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II 76
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II 76
4.1.2.1.1 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi 77
4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Rima 78
4.1.2.1.3 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Tipografi 79
4.1.2.1.4 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Keterkaitan Isi Puisi dengan Tema 80
4.1.2.2 Hasil Nontes Silkus II 82
4.1.2.2.1 Hasil Observasi 82
4.1.2.2.2 Hasil Wawancara 84
4.1.2.2.3 Hasil jurnal 86
4.1.2.2.4 Hasil Dokumentasi Foto 90
4.1.2.3 Refleksi Siklus II 93
4.2 Pembahasan 94
BAB V PENUTUP 106
5.1 Simpulan 106
5.2 Saran 107
DAFTARPUSTAKA 108
LAMPIRAN 110

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rubrik Penilaian Menulis Puisi 48
Tabel 2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik TANDUR 49
Tabel 3 Pedoman Penilaian 51
Tabel 4 Hasil Tes Menulis Puisi pada Siklus I 59
Tabel 5 Hasil Tes Aspek Diksi 60
Tabel 6 Hasil Tes Aspek Rima 61
Tabel 7 Hasil Tes Aspek Tipografi 61
Tabel 8 Hasil Tes Aspek Keterkaitan Isi Puisi dengan Tema 62
Tabel 9 Hasil Observasi Siklus I 65
Tabel 10 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II 76
Tabel 11 Hasil Tes Aspek Diksi 78
Tabel 12 Hasil Tes Aspek Rima 79
Tabel 13 Hasil Tes Aspek Tipografi 79
Tabel 14 Hasil Tes Keterkaitan Isi Puisi dengan Tema 80
Tabel 15 Hasil Observasi Siklus II 83
Tabel 16 Perolehan Nilai Rata-rata dan Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi pada Siklus I dan Siklus II 95

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 111
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 115
Lampiran 3 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi 118
Lampiran 4 Rekap Nilai Siswa pada Siklus I 121
Lampiran 5 Hasil Tes Menulis Puisi pada Siklus I 122
Lampiran 6 Rekap Siswa pada Siklus II 125
Lampiran 7 Hasil Tes Menulis Puisi pada Siklus II 126
Lampiran 8 Lembar Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II 129
Lampiran 9 Lembar Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II 136
Lampiran 10 Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II 139
Lampiran 11 Hasil Wawancara Siklus I dan Siklus II 140
Lampiran 12 Lembar Observasi Siklus I dan Siklus II 148
Lampiran 13 Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II 150
Lampiran 14 Puisi Hasil Karya Siswa pada Siklus I dan Siklus II 152
Lampiran 15 Surat Permohonan Izin Penelitian 158
Lampiran 16 Surat Keterangan Dosen Pembimbing Skripsi 159
Lampiran 17 Surat Keterangan selesai Penelitian 160

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan, kepada orang lain secara tertulis. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan 1994:3). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan, keterampilan menulis bukan hanya untuk diketahui saja, melainkan untuk dikuasai oleh siswa. Dengan pembelajaran keterampilan menulis di sekolah, siswa akan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan (ide), pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki, sehingga daya pikir, imajinasi, dan kreativitas siswa dapat berkembang.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (BSNP 2006:317).

Materi pengajaran Bahasa Indonesia terdiri atas dua jenis, yaitu materi sastra dan materi bahasa. Pengajaran sastra mempunyai peranan yang penting dalam membentuk watak, kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa pada siswa. Dari

pengajaran sastra, siswa dapat mengenal dan menikmati hasil karya sastra itu sendiri. Selain itu, dalam pengajaran sastra siswa dapat megungkapkan ide, gagasan, ataupun pendapat yang menjadi ekspresi siswa. Pengalaman-pengalaman tersebut akan memperkaya nuansa batin dan mampu mengubah pola pikir siswa yang akhirnya akan dapat mempengaruhi tanggapan siswa terhadap dirinya, alam sekitar, dan sang pencipta-Nya.

Maka sikap kita sekarang, hendaknya dalam melaksanakan pengajaran kesusastraan khususnya puisi tidak saja mengenalkan teori-teori, melainkan sekaligus kita perbincangkan hasil-hasil puisi para penyair kita serta bagaimana sikap kita menghayatinya. Dengan pembelajaran yang demikian diharapkan siswa akan dapat merasakan manfaat karya sastra dalam kehidupannya.

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi kemampuan bersastra siswa kelas VIII Sekmlah Menengah Pertama. Standar kompetensi tersebut mengharapkan siswa mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam bentuk karya sastra menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Adapun indikator yang akan dicapai adalah mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai untuk mengungkapkan ide atau perasaan (Kurikulum Standar Isi 2006:240).

Dalam menulis karya sastra, khususnya menulis puisi harus diutamakan prinsip *licentia poetica*. Prinsip itu perlu ditanamkan agar siswa mampu menulis karya sastra tanpa terbebani dengan kaidah-kaidah berbahasa sehingga hasilnya benar-benar natural, fleksibel, dan wajar.

Puisi sebagai jenis sastra memiliki susun bahasa yang relatif lebih padat dibandingkan dengan prosa (fiksi). Pemilihan kata atau diksi dalam cipta puisi dapat dikatakan sangat ketat. Kehadiran kata-kata dan ungkapan-ungkapan dalam puisi diperhitungkan dari berbagai segi : makna, rima, jangkauan simbolik, dan sebagainya. Oleh karena itu, kata-kata dalam puisi tidak semata-mata berfungsi sebagai alat penyampai gagasan atau pengungkap rasa, tetapi juga berfungsi sebagai bahan (Baribin 1990:8).

Pada dasarnya pembelajaran sastra pada jenjang Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah ditekankan pada kemampuan mengapresiasi sastra Indonesia. Dengan kemampuan mengapresiasi tersebut nantinya diharapkan siswa mampu menikmati hasil karya sastra bangsa sendiri, yang selanjutnya mereka memperoleh manfaat dari upaya memahami dan menikmati karya sastra yang dibacanya. Dikatakan demikian karena secara langsung dan tidak langsung siswa akan terbina kepribadiannya, perilakunya, dan budi pekertinya, selain itu mereka akan memiliki sikap positif terhadap karya sastra yang diciptakan oleh orang lain. Untuk selanjutnya, diharapkan siswa mampu menciptakan karya sastra sendiri meskipun masih dalam taraf yang sederhana.

Hasil observasi terhadap siswa kelas VIII SMP Dian Kartika Semarang menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan kompetensi dasar menulis puisi kurang berhasil dan cenderung monoton.

Di dalam mengajarkan sastra, teknik yang digunakan oleh guru monoton dan hal tersebut berdampak pada nilai yang dicapai siswa pada materi menulis puisi masih rendah. Dalam menyampaikan materi pembelajaran sastra terutama

menulis puisi, guru menyampaikan dengan metode ceramah saja sehingga proses pembelajaran di sini kurang menarik dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Kepada siswa dijelaskan terlebih dahulu tentang puisi kemudian guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat puisi dan akhir dari proses tersebut adalah memberikan penilaian. Proses pembelajaran sastra menulis puisi seperti itu kurang mencapai hasil yang maksimal karena siswa hanya melaksanakan tugas dari guru sehingga siswa kurang kreatif dalam menulis puisi. Hal tersebut menjadikan siswa kurang kreatif, sehingga ekspresinya terbatas. Padahal, tujuan pembelajaran sastra adalah agar siswa mampu berekspresi, menikmati, dan memahami karya sastra. Selain metode yang kurang bervariasi, selama proses pembelajaran seluruhnya dilakukan di dalam kelas. Hal ini dapat membuat jenuh siswa.

Kejenuhan siswa dalam pelajaran sastra disebabkan juga oleh kurang berminatnya siswa dalam belajar sastra. Mereka beranggapan bahwa sastra adalah pelajaran yang paling sulit, sejak awal siswa kurang tertarik pada sastra. Selain itu, peletakan jam pelajaran kurang efektif, misalnya jam pelajaran Bahasa Indonesia diletakkan pada jam terakhir. Hal ini kurang mendukung dalam pembelajaran karena siswa sudah lelah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, guru sering berpedoman pada rencana pembelajaran yang terdahulu dan kurangnya pengembangan rencana tersebut dan pada akhirnya tidak ada unsur kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode kuantum dengan teknik TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan), karena metode ini merupakan suatu sistem pembelajaran, yaitu dengan cara menciptakan lingkungan

belajar yang efektif bagi siswa. Metode ini juga memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk belajar dengan cara menggunakan unsur yang ada pada diri siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Pembelajaran kuantum ini memiliki prinsip "Bawalah dunia mereka ke dunia kita, antarlah dunia kita ke dunia mereka" (DePorter 2007:7).

Peneliti memilih pembelajaran menulis puisi karena sampai saat ini belum menemukan skripsi yang membahas menulis puisi melalui teknik TANDUR pada siswa kelas VIII SMP Dian Kartika Semarang. Metode kuantum adalah suatu cara pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas (DePorter 2007:5). Atas dasar itu penulis mencoba membahas masalah peningkatan keterampilan menulis puisi melalui teknik TANDUR pada siswa kelas VIII SMP Dian Kartika Semarang sebagai bahan skripsi.

1.2 Identifikasi Masalah

Keterampilan menulis puisi siswa kelasVIII SMP Dian Kartika Semarang masih rendah. Ada dua faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi, yaitu faktor guru dan siswa. Kedua permasalahan tersebut peneliti dapatkan ketika melakukan observasi awal ke sekolah.

1.2.1 Faktor Guru

Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan guru tentang proses pembelajaran dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran

tersebut. Dari wawancara tersebut peneliti dapat menarik simpulan bahwa rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi dari faktor guru adalah sebagai berikut: (1) selama ini guru masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas dalam pembelajaran menulis puisi. Dalam penyampaiannya kedua metode tersebut masih kurang efektif. Guru hanya melakukan komunikasi searah. Artinya guru aktif berceramah dan siswa hanya duduk mendengarkan dan mencatat kemudian mengerjakan tugas dari guru. (2) pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat teoretis. Guru hanya memberikan teori tentang puisi, tanpa mempraktekkan media dalam pelaksanaan pembelajaran.

1.2.2 Faktor Siswa

Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan siswa tentang proses pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Dalam pembelajaran tersebut siswa cenderung pasif dan hanya guru yang aktif malakukan pembelajaran. Dari pengamatan dan wawancara tersebut, peneliti dapat menarik simpulan bahawa rendahnya keterampilan menulis puisi jika dilihat dari faktor siswa adalah sebagai berikut: (1) siswa kurang berminat dan tertarik pada pembelajaran menulis puisi, karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru membuat siswa bosan dan jenuh, (2) siswa merasa kesulitan dalam menulis puisi. Siswa tidak tahu apa yang harus ditulis, akibatnya siswa menyontek puisi milik orang lain (plagiat) atau meminta orang lain untuk membuatkan sebuah puisi. Hal ini dilakukan hanya untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut peneliti menggunakan teknik TANDUR dalam pembelajaran tersebut sebagai salah satu upaya untuk

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Dian Kartika Semarang. Dengan teknik TANDUR siswa lebih banyak berperan aktif dalam pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator atau perantara dalam pembelajaran tersebut. Dalam teknik TANDUR siswa tidak hanya diberi teori tentang puisi, melainkan juga dilatih membuat puisi. Teknik ini juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan budaya, dan dapat memotivasi siswa untuk menulis puisi karena mereka juga diperkenalkan dengan tokoh-tokoh yang sukses dan dikenal banyak orang karena puisinya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak meluas.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Dian Kartika Semarang yang akan ditingkatkan dengan menggunakan teknik TANDUR dalam pembelajarannya.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan siswa kelas VIII SMP Dian Kartika Semarang dalam menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik TANDUR.

2. Bagaimanakah perubahan tingkah laku siswa kelas VIII SMP Dian Kartika Semarang dalam pembelajaran menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik TANDUR.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan siswa kelas VIII SMP Dian Kartika Semarang dalam menulis puisi setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR.
2. Mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa kelas VIII SMP Dian Kartika Semarang dalam pembelajaran menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat besar untuk memberikan masukan berupa pengetahuan tentang pengembangan teori pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui teknik TANDUR. Penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangan pemikiran untuk menunjang pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

PERPUSTAKAAN UNNES

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, maupun peneliti sendiri.

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan alternatif pemilihan metode dan teknik dalam pembelajaran menulis puisi .

b. Bagi Siswa

Melalui metode kuantum teknik TANDUR siswa akan lebih mudah menemukan ide atau gagasan dalam menulis puisi karena hal tersebut akan muncul ketika siswa menciptakan atau mendatangkan pengalaman sebagai bahan baku dalam menulis puisi. Bahan baku tersebut tentu saja dari pengalaman siswa yang mereka miliki, misalnya pengalaman yang menyedihkan, mengharukan, menyenangkan, mengecewakan, menakutkan, maupun pengalaman lainnya.

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan teknik TANDUR dalam pembelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi sudah banyak dilakukan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Hasyim (2001), Fatoni (2002), Arintoko (2004), Khasanah (2005), dan Fauziyah(2006).

Hasyim (2001) dalam penelitiannya yang berjudul "Kemampuan Menulis Puisi yang Bertemakan Pengalaman Pribadi dengan Metode Karya Wisata di SLTP Muhammadiyah 7 di Pegandon Kendal", menemukan bahwa metode karya wisata merupakan salah satu metode yang mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi. Selain itu metode karya wisata merupakan metode yang mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Hal itu terjadi karena siswa diajak belajar secara konstektual atau melihat benda atau objek secara langsung, sehingga siswa tertarik untuk belajar.

Fatoni (2002) menulis skripsi berjudul "Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Karya Wisata pada Kelas II MA Nahdhatus Syibban Sayung Kabupaten Demak". Penelitian Fatoni hampir sama dengan penelitian Sutarman (1999). Persamaan dalam penelitian keduanya adalah sama-sama menggunakan metode karya wisata dalam pembelajaran menulis puisi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah nilai rata-rata skor pada tes awal sebelum diberi perlakuan 64,2, pada tindakan siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73,5 dan pada tindakan siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,3. Hal itu terjadi

karena berarti terjadi peningkatan sebesar 1,45% dari tes awal ke siklus I, sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 1,63%.

Tidak jauh berbeda dengan penelitian Hasyim dan Fatoni, Arintoko (2004) juga melakukan penelitian yang sama dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi, yaitu menggunakan metode karya wisata. Pada skripsinya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Diaphan Siswa Kelas V SD PL Santo Yusuf Semarang Melalui Metode Karya Wisata 2003/2004", menunjukkan adanya peningkatan menulis puisi diaphan melalui metode karya wisata. Besarnya peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes siklus I sebesar 10,0 atau 67% dan pada siklus II sebesar 11,2 atau 75%. Ini berarti mengalami peningkatan sebesar 1,2 poin atau 8%. Berdasarkan hasil penelitian non tes juga menunjukkan banyak siswa yang merasa senang mengikuti pembelajaran dengan metode karya wisata.

Khasanah (2005) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran dan Sistem Penilaian Berbasis Portofolio untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VII F SMP 40 Semarang", menunjukkan keterampilan menulis kreatif puisi siswa kelas VII F Semarang mengalami peningkatan 30,60% setelah mengikuti pembelajaran menulis kreatif puisi dengan model pembelajaran dan sistem penilaian berbasis portofolio. Hasil rata-rata tes menulis puisi pada pratindakan sebesar 59,86%, kemudian pada siklus I meningkat sebesar 15,27% menjadi 69,00%, kemudian pada siklus II meningkat lagi sebesar 13,30% menjadi 78,18%. Penelitian ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, sama-sama meneliti kemampuan menulis siswa. Hanya saja metode yang digunakan berbeda.

Sementra itu Fauziyah (2006) melakukan penelitian tindakan kelas mengenai teknik pengamatan objek secara langsung dalam pembelajaran menulis puisi dengan

judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 16 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006". Sekilas teknik pengamatan objek secara langsung hampir sama dengan metode karya wisata. Namun jika diperhatikan, keduanya berbeda. Metode karya wisata harus dilakukan di luar kelas, sedangkan teknik pengamatan objek secara langsung dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi. Sebelum dilakukannya tindakan, nilai rata-rata kelas 64,56, pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 9,55% dengan nilai rata-rata 74,11, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,73% dengan nilai rata-rata 82,84. Peningkatan ini diikuti dengan perubahan perilaku belajar siswa yang semakin aktif dan kreatif dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya terdapat beberapa persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama merupakan penelitian dalam menulis puisi dan sama-sama menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berbagai tinjauan pustaka tersebut akan digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk meneliti keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII di SMP Dian Kartika Semarang. Penelitian mengenai keterampilan menulis puisi sudah sering dilakukan tetapi menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda-beda. Dengan penggunaan beberapa teknik tersebut telah terjadi peningkatan nilai dan perubahan tingkah laku siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menambah referensi dan sebagai bahan perbandingan dalam mengajarkan keterampilan menulis siswa. Kedudukan penelitian ini adalah untuk menambah dan melengkapi penelitian tentang

keterampilan menulis yang memiliki kajian dan dan teknik berbeda maupun hampirsama. Penelitian ini mempunyai kelebihan yaitu menggunakan suatu teknik yang menurut peneliti belum pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi teknik pembelajaran keterampilan bersastra terutama dalam menulis puisi untuk siswa SMP.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Keterampilan Menulis Puisi

Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan melalui tulisan. Dengan demikian, menulis merupakan pengembangan logika yang bermanfaat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya para pelajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1180), terampil berarti mampu dan cekatan. Keterampilan berbahasa berarti kecakapan atau kemampuan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, dan berbicara.

Tarigan (1983:3) menyimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menulis adalah kegiatan berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis (Suriamiharja, dkk. 1996:1-2)Dalam Kamus Besar Bahsa Indonesia (2005:1219), menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Dengan demikian kegiatan menulis berarti melahirkan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dikehendaki, yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Wiyanto dalam Kholifah (2006:20) menyatakan menulis puisi sebenarnya mengungkapkan gagasan dalam bentuk puisi. Dalam menulis puisi kita harus memilih kata-kata yang tepat, bukan hanya tepat maknanya, melainkan juga harus tepat bunyi-bunyinya dan menggunakan kata-kata itu sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan estetis.

Dengan demikian, keterampilan menulis puisi adalah kemampuan melahirkan pikiran atau perasaan melalui rangkaian kata-kata dalam bentuk puisi yang dapat menimbulkan kesan.

2.2.2 Proses Penciptaan Puisi

Proses penciptaan puisi harus melalui beberapa tahap. Endraswara (2002:220-223) mengemukakan bahwa proses penciptaan puisi terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama yaitu penginderaan, tahap perenungan atau pengendapan, dan tahap yang terakhir yaitu tahap memainkan kata.

1. Tahap Penginderaan

   Tahap penginderaan merupakan tahap awal dalam penciptaan puisi. Para penyair sebelum menciptakan sebuah puisi terlebih dulu melakukan penginderaan terhadap alam sekitar. Hal ini dilakukan untuk menemukan suatu keanehan yang terjadi di alam sekitar penyair. Keanehan-keanehan tersebutlah yang akan dijadikan penyair sebagai sumber inspirasi dalam menulis puisi.

2. Tahap Perenungan atau Pengendapan

   Tahap perenungan harus diperkaya dengan asosiasi. Perenungan ini akan semakin mendalam jika disertai daya intuisi yang tajam. Intuisi

akan menumbuhkan daya imajinasi yang pada akhirnya mampu memunculkan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin.

3. Tahap Memainkan Kata

   Secara sederhana mencipta puisi hanya merangkai kata, adapun unsur yang perlu diperhatikan yaitu masalah estetika. Estetika adalah kecermatan dan kelihaian mencari, memilih dan menyusun kata agar menjadi indah sehingga memiliki nilai estetika yang tinggi.

Parera dalam Mirna (2008:31-32) mengemukakan tahap-tahap dalam menulis puisi yaitu:

1. Tahap Prakarsa

   Tahap prakarsa merupakan tahap pencarian ide untuk dituangkan dalam bentuk tulisan yang berupa puisi. Ide itu dapat berupa pengalaman seseorang untuk melakukan tugas atau memecahkan masalah tertentu.

2. Tahap Pelanjutan

   Tahap ini merupakan tahap tindak lanjut dari tahap pencarian ide setelah seseorang mendapatkan ide dari berbagai sumber atau cara kemudian dilanjutkan dengan mengembangkan ide tersebut menjadi puisi.

3. Tahap Pengakhiran

   Setelah dilakukan penilaian maka dilakukan revisi tahap pengakhiran ini setelah mencapai peningkatan dalam proses menulis puisi.

Disamping itu latihan penulisan puisi tidak hanya mempertajam pengamatan dan meningkatakan kemampuan bahasa, akan tetapi siswa diharapkan tanggap terhadap realitas sisial yang ada, menjadi manusia yang peduli terhadap lingkungan.

2.2.3 Puisi

Puisi ialah bentuk karya sastra yang sifatnya pengonsentrasian, pemusatan, dan pemadatan isi serta bahasa (Zainuddin 1992:101). Menurut Suharianto (1981:12) puisi adalah hasil pengungkapan kembali segala peristiwa atau kejadian yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari.

Puisi adalah ungkapan perasaan, kesan atau kenangan dengan pengucapan yang memusat, padat, dan intensif (Baribin 1990:3). Menurut Muchlisoh, dkk. (1992:17) puisi adalah cipta sastra yang terdiri atas beberapa larik dan larik-larik itu memperlihatkan pertalian makna serta membentuk sebuah bait atau lebih biasa disebut sajak. Sementara itu Waluyo (1991:25) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif, serta disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan batin.

Dari beberapa pengertian puisi tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi adalah pengungkapan kembali perasaan, kesan atau kenangan yang pernah terjadi ke dalam larik-larik yang memperlihatkan pertalian makna dengan pengonsentrasian, dan pemadatan isi serta bahasa, yang disampaikan secara imajinatif.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.4 Unsur-unsur Puisi

Waluyo (1991:71) mengungkapkan puisi terdiri atas dua struktur, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), versifikasi, dan tata wajah (tipografi), sedangkan struktur batin puisi meliputi tema, perasaan, nada, dan suasana serta amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi. Unsur pembina puisi yang utama ialah: (1) bunyi, termasuk juga rima, irama, (2) kata, meliputi makna, diksi, pigura bahasa, dan citraan (Baribin 1990:41).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur puisi adalah diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas atau bahasa pigura), versifikasi (ritma, rima, dan metrum), tata wajah (tipografi), tema, perasaan, nada, dan suasana serta amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi.

2.2.4.1 Diksi

Waluyo (1991:73) menyatakan bahwa diksi adalah pemilihan kata. Penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata, sebab kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi rima dan irama, kedudukan kata di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan isi puisi itu. Perbendaharaan kata sangat berperan dalam pemilihan kata. Kedudukan kata dalam puisi sangat bermakna.

Menurut Suharianto (1981:46) lewat puisi yang ditulisnya itu penyair selalu berusaha agar apa yang terkandung dalam perasaan dan pikirannya dapat terwakili. Karena hanya katalah alat yang dimiliki penyair, maka setiap penyair akan berusaha memanfaatkan kemampuan kata tersebut sebesar-besarnya.

Jabrohim, dkk. (2003:35) mengatakan ada dua kesimpulan penting tentang pilihan kata. Pertama, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan

membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Kedua, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasa sejumlah besar kosa kata bahasa itu.

Kata-kata dalam puisi adalah kata-kata yang puitis, yakni mempunyai efek keindahan dan berbeda dari kata-kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan kata-kata dalam penulisan puisi sudah melalui pertimbangan dari berbagai aspek, maka kata-kata yang sudah dipilih oleh penyair untuk puisinya bersifat absolut dan tidak bisa diganti dengan padan katanya, sekalipun maknanya tidak berbeda. Jika kata itu diganti akan mengganggu komposisi dengan kata lainnya dalam konstruksi keseluruhan puisi yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa diksi merupakan pilihan kata yang digunakan penyair untuk menyampaikan gagasan. Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan puisi. Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif dan absolut. Bersifat konotatif, karena memiliki kemungkinan makna lebih dari satu. Bersifat absolut, karena tidak bisa diganti dengan padan katanya, sekalipun maknanya tidak berbeda.

2.2.4.2 Pengimajian

Suharianto (1981:71) menyatakan bahwa usaha menjadikan sesuatu yang semula abstrak menjadi konkret sehingga dapat dengan mudah ditangkap oleh pancaindra disebut dengan pengimajian.

Menurut Waluyo (2002:10-11) pengimajian adalah kata atau susunan kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair.

Melalui pengimajian apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat (imaji visual), didengar (imaji auditif), atau dirasa (imaji taktil). Imaji visual menampilkan kata atau kata yang menyebabkan apa yang digambarkan penyair lebih jelas seperti dapat dilihat oleh pembaca. Imaji auditif (pendengaran) adalah penciptaan ungkapan oleh penyair sehingga pembaca seolah-olah mendengarkan suara yang digambarkan oleh penyair, sedangkan imaji taktil (perasaan) adalah penciptaan ungkapan oleh penyair yang mampu mempengaruhi perasaan sehingga pembaca ikut terpengaruh perasaannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengimajian adalah kata atau susunan kata yang menjadikan sesuatu yang semula abstrak menjadi konkret sehingga apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat, didengar, atau dirasa. Imaji yang ditimbulkan dapat dibagi menjadi tiga yaitu, imaji visual, imaji auditif (pendengaran), dan imaji taktil (perasaan).

2.2.4.3 Kata Konkret

Kata konkret merupakan kata-kata yang dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh (Waluyo 1991:831), sedangkan menurut Jabrohim, dkk. (2003:41) kata konkret adalah kata-kata yang digunakan penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Dalam hubungannya dengan pengimajian, kata konkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian.

2.2.4.4 Bahasa Figuratif

Menurut Waluyo (1991:83) bahasa figuratif adalah bahasa yang dipergunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara tidak biasa, secara tidak langsung mengungkapkan makna.

Jabrohim, dkk. (2003:42) menyebutkan bahwa bahasa figuratif pada dasarnya adalah bentuk penyimpangan dari bahasa normatif, baik dari segi makna maupun rangkaian katanya dan bertujuan mencapai arti dan efek tertentu.

Pradopo dalam Jabrohim, dkk. (2003:44) menyebutkan bahasa figuratif atau kiasan dibagi menjadi tujuh macam yaitu : perbandingan (simile), metafora, perumpamaan epos (epik simile), allegori, personifikasi, metonimia, dan sinekdok.

1. Perbandingan atau simile adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal yang lain, dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, laksana, dan lain-lain. Misalnya ”seperti langit dan warna biru/seperti sepi menyeru”.
2. Metafora adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain tanpa menggunakan kata-kata pembanding. Misalnya ”kami kejar cahaya”, contoh ini mempersamakan ’cahaya’ dengan sesuatu yang berlari, maka ’kami’ berusaha mengejarnya.
3. Perumpamaan epos adalah perbandingan yang dilanjutkan atau diperpanjang, yaitu dibentuk dengan cara melanjutkan sifat pembandingan lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frase-frase yang berturut-turut. Misalnya puisi Emha berikut ini:

Tuhanku
duniaku menghutan
hutanku jadi taman
tamanku kering, kembali jadi hutan
tanpa pepohonan
Tuhanku
panas merambah
kucari tetumbuhan yang bertahan dari api
yang kami nyalakan sendiri
di mana

4. Allegori adalah bahasa kiasan yang mempergunakan cerita kiasan ataupun lukisan kiasan. Misalnya dalam puisi 'Teratai',

TERATAI
Kepada Ki Hajar Dewantara

Dalam kebun di tanah airku
Tumbuh sekuntum bunga teratai;
Tersembunyi kembang indah permai
Tidak terlihat orang yang lalu
Akarnya tumbuh di hati dunia,
.....
.....
.....
("Teratai", Sanusi Pane)

"Teratai" menyimbulkan Ki Hajar Dewantara yang menjaga bumi Indonesia dengan ajarannya yang bersifat kebangsaan dengan semangat keindonesiaan asli.

5. Metonimia adalah bahasa kiasan yang berupa penggunaan sejumlah atribut sebuah objek untuk menggantikan objek tersebut. Misalnya "Tuhanku/ lingkarilah jiwaku/ dengan cincin kasih-Mu/ kubuka mulut kuminum cahaya-Mu/ demi kebenaran kitan-kitab-Mu

6. Sinekdok adalah bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian yang penting dari suatu benda untuk menamakan benda atau hal itu sendiri. Misalnya "segala bangunan yang kami ciptakan dalam kehidupan, ternyata hanyalah ulat-ulat, busuk dan menjijikkan", pada penggalan puisi tersebut "segala bangunan kehidupan yang diciptakan manusia" diumpamakan sebagai "ulat-ulat busuk dan menjijikkan". Penyebutan sebagian untuk menyebut keseluruhan seperti itu menimbulkan

PERPUSTAKAAN UNNES

gambaran yang jelas tentang kesia-siaan manusia dalam menjalani hidup ini.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yaitu dengan menyimpang dari bahasa normatif baik dari segi makna maupun strukturnya, untuk mencapai arti dan efek tertentu. Dalam mempergunakan bahasa figuratif, penyair dapat memanfaatkan perbandingan, pertentangan, atau pertautan, antar hal yang satu dengan hal yang lain.

2.2.4.5 Versifikasi

Kata versifikasi hampir sama dengan kata verifikasi, verifikasi artinya pemeriksaan tentang kebenaran laporan, pernyataan, perhitungan uang, dan sebagainya dan tidak ada hubungannya dengan puisi. Menurut Jabrohim, dkk. (2003:53) versifikasi meliputi ritma, rima, dan metrum. Ritma disebut juga dengan irama atau wirama, yakni pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Rima merupakan pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi, pada akhir baris ,atau bahkan pada keseluruhan baris dan bait, sedangkan metrum merupakan irama yang tetap, menurut pola tertentu.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Rima adalah istilah lain untuk persajakan atau persamaan bunyi, sedangkan irama, yang sering juga dikatakan ritme adalah tinggi rendahnya, panjang pendek, keras lembut, atau cepat dan lambatnya kata atau baris-baris suatu puisi bila puisi tersebut dibaca. Baik rima maupun irama mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu puisi, karena kedua hal tersebut berkaitan sekali dengan nada atau suasana puisi. Dengan bantuan kedua hal

tersebut baik nada maupun suasana suatu puisi dapat terciptakan lebih nyata dan lebih dapat menimbulkan kesan pada benak pembaca (Suharianto 2005:45).

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa versifikasi dalam sebuah puisi sangatlah penting, yaitu menentukan keberhasilan puisi sebagai sebuah karya sastra. Seni keindahan rima dalam sebuah puisi akan terasa setelah itu dibacakan.

2.2.4.6 Tipografi

Tipografi sering disebut juga ukiran bentuk, yaitu cara menuliskan sebuah puisi atau sajak (Suharianto 1980:15). Jabrohim,dkk. (2003:54) mengemukakan bahwa tipografi merupakan pembeda yang paling awal untuk membedakan prosa fiksi dengan puisi. Baris-baris dalam puisi tidak diawali dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan, tetapi kiri maupun kanan sebuah puisi tidak harus dipenuhi oleh tulisan. Tipografi yang baik dalam puisi adalah tipografi yang sesuai dengan nada, suasana, dan makna puisi.

Aminuddin (2002:146) mengemukakan bahwa tipografi adalah cara penulisan suatu puisi sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual.

Secara garis besar maksud penyusunan tipografi yang beraneka ragam dapat dibedakan menjadi dua macam. Pertama, sekadar untuk keindahan indrawi: maksudnya sekadar agar susunan puisi tersebut nampak indah dipandang. Kedua, untuk membantu lebih mengintensifkan makna dan rasa atau susunan puisi yang bersangkutan (Suharianto 1981:39).

2.2.4.7 Tema

Tema adalah buah pikiran sang penyair yang ingin disampaikan kepada pembaca, sesuatu kejadian yang dialaminya, dipersoalkan dan dipermasalahkan

dengan cara sendiri (Nadeak 33). Aminuddin (2002:151) menyatakan bahwa tema adalah ide dasar dari suatu puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tema adalah ide atau gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam puisinya. Dalam pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan dan teknik TANDUR peneliti tidak membatasi tema yang akan ditulis.

2.2.4.8 Perasaan, Nada, dan Suasana

Jabrohim, dkk. (2003:66) mengemukakan bahwa perasaan, nada, dan suasana tidak dapat dipisahkan. Perasaan merupakan suasana hati penyair saat menulis puisi. Nada merupakan sikap penyair kepada pembaca, dan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi.

Menurut Waluyo (1991:121-125) perbedaan sikap penyair menyebabkan perbedaan perasaan penyair menghadapi objek tertentu. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perasaan, nada, dan suasana akan memberi pengaruh terhadap puisi yang dihasilkan oleh penyair. Sebuah objek yang sama akan menghasilkan puisi yang berbeda, jika perasaan, nada, dan suasana penyair yang menciptakan puisi itu berbeda.

2.2.4.9 Amanat

Waluyo (2003:40) memberikan pengertian amanat, pesan, atau nasihat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat

dirumuskan sendiri oleh pembaca. Sikap dan pengalaman pembaca sangat berpengaruh kepada amanat puisi. Cara menyimpulkan amanat puisi sangat berkaitan dengan cara pandang pembaca terhadap suatu hal. Meskipun ditentukan berdasarkan cara pandang pembaca, amanat tidak lepas dari tema dan isi puisi yang dikemukakan penyair.

Jabrohim (2003:67) mengemukakan amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya, amanat berkaitan dengan makna. Amanat dapat diketahui setelah melalui proses pemahaman terhadap tema, perasaan, serta nada dan suasana puisi melalui struktur fisik puisi. Amanat dapat berupa amanat tersurat, yakni yang secara langsung tertulis dalam puisi, dan amanat tersirat, yakni tidak secara langsung tertulis dalam puisi, melainkan diperoleh melalui penyimpulan dari pembaca.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh penyair melalui puisinya. Amanat dapat dilihat dari dua sisi. Dari sisi penyair, amanat merupakan suatu hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya, sedangkan dari pembaca amanat adalah pesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi.

PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.5 Metode Kuantum

Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Suatu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan (Suyatno 2004:15). Metode tidak terpisahkan

dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

2.2.5.1 Pengertian Metode Kuantum

Kata kuantum dalam literatur berarti banyaknya sesuatu, secara mekanik berarti studi tentang gerakan. *Quantum* adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya sedangkan *teaching* adalah pengajaran. Jadi *quantum teaching* dapat diartikan sebagai orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekjitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan belajar siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain (Mahmun 2008).

Menurut DePorter, dkk. (2007:5) kuantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Quantum teaching dengan demikian adalah penggubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Dengan demikian, metode kuantum adalah salah satu metode yang cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang aktif. Siswa diajak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga siswa akan tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.5.2 Karakteristik Metode Kuantum

Pada masa sekarang ini kita harus berusaha untuk senantiasa peka terhadap perubahan-perubahan yang super cepat, multidimensi, dan tidak ada istilah kata tunggu. Mengantisipasi perubahan-perubahan serta persaingan global, memaksa kita untuk meningkatkan dan adaptif terhadap perkembangan yang ada, khususnya sumber daya manusia yang handal dan tangguh.

Dalam konteks pendidikan, di sinilah titik awal sumber daya manusia dibentuk. Perlu ada perubahan mendasar pada pola, pendekatan, metode, maupun cara-cara penyampaian informasi yang efektif dan menyenangkan. Peran guru sebagai jembatan informasi pendidikan mempunyai nilai penting, sehingga guru harus senantiasa meningkatkan kinerjanya dalam mengajar.

DePorter, dkk. (2007:7) mengemukakan bahwa metode kuantum adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Metode kuantum berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungam kelas, interaksi yang mendirikan landasan, dan kerangka untuk belajar.

Dengan metode kuantum ada pengubahan bermacam-macam interaksi, interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat peserta didik menjadi cahaya yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Metode kuantum mempunyai beberapa prinsip sebagai berikut (DePorter, dkk. 2007:7).

a. Segalanya berbicara

Segalanya berbicara dalam pembelajaran kuantum dapat diartikan bahwa segala sesuatu yang ada seperti lingkungan belajar, bahasa tubuh, dan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

bahan pelajaran mempunyai fungsi dalam menyampaikan pesan yang berhubungan dengan belajar.

b. Segalanya bertujuan

Segalanya bertujuan dalam pembelajaran kuantum memilki pengertian untuk memberitahukan kepada peserta didik tentang tujuan mempelajari materi yang diajarkan.

c. Pengalaman sebelum konsep

Pengalaman sebelum konsep dalam pembelajaran kuantum merupakan pengalaman yang diperoleh peserta didik dalam memperoleh konsep-konsep yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

d. Akui setiap usaha

Pada pembelajaran kuantum segala usaha yang dilakukan oleh peserta didik harus diakui dan dihargai oleh guru, sekecil apapun yang telah dilakukan peserta didik, misalnya dengan pemberian pujian.

e. Jika layak dipelajari layak pula dirayakan

Adapun yang dimaksud dengan jika layak dipelajari layak pula dirayakan adalah pemberian penghargaan kepada peserta didik yang mau berperan aktif dalam proses pembelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.6 Teknik TANDUR

Kata TANDUR merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Teknik TANDUR merupakan salah satu teknik dari metode kuantum. Proses pembelajaran yang menggunakan teknik ini

akan menyenangkan bagi siswa yang mengikuti pembelajaran. Penjelasan dari teknik TANDUR adalah sebagai berikut:

a. Tumbuhkan

Siswa harus ditumbuhkan minatnya dalam proses pembelajaran agar mereka mau untuk belajar. Banyak sekali cara yang dapat kita lakukan untuk menumbuhkan minat siswa, salah satu caranya adalah dengan menyadarkan pada siswa tentang betapa pentingnya pelajaran ini dan akan bermanfaat bagi kehidupan siswa di masa mendatang.

Manfaat yang akan diperoleh siswa adalah membantu kecakapan berbahasa, meningkatkan pengetahuan dan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, menunjang pembentukan watak, dan dapat melatih siswa untuk menjadi manusia yang kreatif. Dengan kesadaran yang dimiliki siswa tersebut, maka diharapkan siswa akan benar-benar termotivasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Alami

Setelah siswa termotivasi dalam proses pembelajaran yang pertama maka langkah selanjutnya adalah alami. Siswa akan mempraktekkan apa yang sudah diterangkan pada awal pelajaran. Langkah ini akan memberi pengalaman kepada siswa dan memanfaatkan hasrat alami otak untuk menjelajah serta untuk memanfaatkan pengetahuan dan keingintahuan.

c. Namai

Siswa sudah mengalami, kemudian siswa akan menamai. Proses penamaan akan memuaskan hasrat alami otak untuk memberikan

identitas, mengurutkan dan mendefinisikan. Penamaan dibangun di atas pengetahuan dan keingintahuan siswa saat itu. Panamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar.

d. Demonstrasikan

Demonstrasi atau praktek dapat memberi peluang untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan siswa ke dalam pembelajaran yang lain, dan ke dalam kehidupan nyata. Prinsip demonstrasikan di sini yaitu sediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu.

e. Ulangi

Setelah didemonstrasikan pembelajaran diulang lagi, pengulangan akan memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa ”Aku tahu bahwa aku tahu ini!” Jadi pengulangan harus dilakukan secara multimodalitas dan multikecerdasan, lebih baik dalam konteks yang berbeda dengan asalnya (permainan, pertunjukan, drama, dan sebagainya).

f. Rayakan

Akhiri setiap proses pembelajaran dengan merayakannya. Prinsip dari rayakan yaitu, ”jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan”. Perayaan memberi rasa rampung dengan menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan. Penghargaan atas karya siswa dapat dilakukan dengan banyak cara, misalnya dengan memilih puisi terbaik, memilih puisi terfavorit, memberi pujian pada seluruh siswa yang ada di kelas itu yang telah menulis puisi (misalnya dengan mengacungkan jempol dan mengucap kata, ” Sip! Hebat! Bagus! Cerdas! Pintar! Luar biasa!”).

2.2.7 Implementasi Metode Kuantum dengan Teknik TANDUR dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Penggunaan model yang tepat akan menimbulkan minat dan semangat siswa pada proses pembelajaran. Dengan adanya semangat dan minat, siswa akan dengan mudah dibentuk untuk bersikap kreatif menulis serta khususnya menulis puisi, serta dibimbing untuk dapat menulis puisi dengan kaidah-kaidah yang benar.

Pada proses pembelajaran ini, peneliti menggunakan metode kuantum dengan teknik TANDUR agar dapat membantu siswa mencapai apa yang diinginkan yaitu dapat menulis puisi. Sebelum diminta untuk membuat puisi siswa diberi motivasi atau ditumbuhkan semangatnya bahwa membuat puisi itu mudah tidak seperti apa yang mereka bayangkan. Untuk membangkitkan motivasi para siswa dalam pembelajaran puisi adalah dengan cara mengarahkan siswa untuk mengenal tokoh-tokoh yang sukses dan dikenal banyak orang karena puisinya.

Kegiatan selanjutnya adalah alami (praktik menulis puisi). Sebelum siswa menulis puisi, terlebih dahulu diciptakan atau didatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh siswa. Yakinkan pada siswa bahwa menulis puisi merupakan pekerjaan yang tidak sulit. Mereka bisa menggunakan pengalaman yang mereka miliki, misalnya pengalaman yang menyedihkan, mengharukan, menyenangkan, mengecewakan, menakutkan, maupun pengalaman yang lainnya. Guru juga boleh mengarahkan siswa untuk mengenal secara umum hal yang berkaitan dengan puisi. Misalnya pengertian puisi secara sederhana, bangun struktur puisi (yang meliputi diksi atau pilihan kata, rima, bait, baris).

Setelah siswa praktik menulis puisi, kemudian siswa dengan arahan guru mengenal konsep puisi dan menamai bagian-bagian puisi yang telah mereka tulis.

Tujuan dari namai ini adalah agar siswa dapat mengenal lebih dalam unsur pembangun puisi, yaitu larik, bait, rima, dan variasi pilihan kata yang dapat memperindah puisi, sehingga dapat dijadikan bekal untuk membenahi puisi yang telah mereka tulis.

Langkah berikutnya yaitu demonstrasikan, prinsip demonstrasikan di sini yaitu sediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Kemampuan mereka mengenal bagian-bagian puisi dan teknik penulisan yang baik dapat dijadikan bekal bagi mereka untuk membenahi puisinya. Setelah siswa membenahi, berilah kesempatan siswa untuk menunjukkan karyanya dan juga menunjukkan bahwa mereka tahu dan berhasil menulis puisi. Dalam hal ini, banyak cara yang dapat dilakukan siswa, diantaranya memberi kesempatan untuk membacakan puisi karyanya di depan kelas. Jika karya itu betul-betul bagus siswa dapat menempelkannya di majalah dinding (mading) sekolah. Apa yang telah dilakukan siswa perlu diulangi. Proses pengulangan tersebut dengan cara siswa mengulang kembali menulis puisi atau memperbaiki puisi yang telah mereka tulis sebelumnya. Upaya mengulang kembali ini diharapkan agar siswa lebih terampil dalam menulis puisi.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Langkah yang terakhir adalah rayakan. Bagaimanapun bentuk puisi karya siswa, perlu dihargai. Penghargaan atas karya siswa dilakukan dengan memilih puisi terbaik, puisi favorit, dan memberikan pujian pada seluruh siswa karena mereka telah mampu membuat sebuah puisi (misalnya dengan mengacungkan jempol dan mengucap kata, ” Sip! Hebat! Bagus! Cerdas! Pintar! Luar biasa!”).

2.2.8 Tujuan Pembelajaran Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum 2006 Bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kompetensi dasar tersebut menjadi bagian dari standar kompetensi yang mengungkapkan kebebasan dalam menggunakan pilihan kata yang sesuai. Dengan pembelajaran menulis puisi, siswa diharapkan mampu menulis puisi bebas dengan mengungkapkan pilihan kata yang sesuai. Adapun indikator yang ingin dicapai adalah mampu menulis puisi dengan gagasan sendiri, mampu menampilkan pilihan kata yang tepat, dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud atau ide.

2.2.9 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan setiap akhir belajar mengajar untuk mengukur kemampuan daya tangkap siswa. Jabrohim dalam Isnanto (2005:42) mengemukakan bahwa dalam setiap program kegiatan atau sesuatu yang lain direncanakan haruslah disertai dan diakhiri dengan kegiatan penilaian. Penilaian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah program yang bersangkutan telah sesuai dengan perencanaan atau dapat mencapai target. Penilaian yang berkaitan dengan program pengajaran dapat ditujukan dua hal hasil belajar siswa, antara lain mengukur kemampuan belajarnya dan bagi para guru untuk menemukan kekurangan dan kelebihan yang sifatnya dimanfaatkan untuk memperbaiki kegiatan pengajaran berikutnya. Penilaian dapat diartikan sebagai pemberian nilai atau pertimbangan yang dalam dunia pendidikan dapat berarti mempertimbangkan hasil belajar siswa, cara mengajar guru, kurikulum, dan sebagainya.

Depdiknas (2004:68-69) mengungkapkan agar tidak kehilangan arah, seyogianya guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP juga

memiliki berbagai gagasan evaluasi yang bersifat kreatif estetis. Evaluasi yang bersifat kreatif estetis untuk menilai kemampuan penulisan puisi. Mengingat indikator menulis puisi dalam kurikulum 2006 yaitu, siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai untuk mengungkapkan perasaan, maka untuk menilai puisi yang ditulis oleh siswa dititikberatkan pada kemampuan siswa menggunakan diksi yang tepat, di samping itu peneliti juga memasukkan unsur-unsur yang lain yang digunakan dalam penilaian menulis puisi. Unsur tersebut antara lain: kemampuan siswa menggunakan rima dalam menulis puisi, kemampuan siswa dalam menciptakan tipografi yang unik, serta kemampuan siswa dalam menyesuaikan tema dengan isi yang ingin disampaikan dalam pesan.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kurikulum 2006 bahasa Indonesia, menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Namun, sampai saat ini keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Dian Kartika Semarang masih rendah.

Adapun penyebab rendahnya keterampilan menulis puisi siswa yaitu siswa merasa kesulitan saat mencari ide dan menuangkan ide ke dalam puisi. Siswa tidak tahu apa yang harus ditulis karena siswa belum mampu dalam memilih diksi dan rima. Kesulitan siswa tersebut ternyata membawa pengaruh kurang baik terhadap siswa. Tidak jarang siswa menyontek puisi orang lain atau menyuruh orang lain untuk membuatkan puisi.

Hal ini sebenarnya dapat dihindari dengan memanfaatkan metode dan teknik dalam pembelajaran. Namun, selama ini guru belum memanfaatkan teknik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

yang ada dalam pembelajaran dan memilih metode yang tepat guna mendukung pembelajaran.

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru yaitu teknik TANDUR. Teknik TANDUR akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan merupakan pembelajaran yang menyenangkan. Teknik TANDUR dapat membantu siswa dalam menemukan ide dan mengungkapkan ide ke dalam puisi. Hal ini disebabkan dalam teknik TANDUR ada Alami, siswa akan mengalami bagaimana caranya membuat puisi dan mencari ide sehingga puisi yang dihasilkan akan bagus. Dalam mencari ide siswa bisa menggunakan berbagai macam pengalamannya baik itu pengalaman yang baik atau menyenangkan dan pengalaman yang buruk atau mengecewakan sehingga dapat dijadikan sumber inspirasi atau gagasan (ide) dalam puisi kemudian menuangkan ide ke dalam puisi. Selain itu, teknik TANDUR dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran karena teknik ini ada unsur tumbuhkan yang fungsinya memberi semangat kepada siswa untuk membuat puisi.

Dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR, siswa diberi motivasi untuk menulis puisi dengan memberi contoh puisi karya penyair terkenal. Setelah itu, siswa menuangkan gagasan atau ide ke dalam puisi. Melalui kegiatan tersebut siswa sudah dapat menciptakan sebuah puisi dan dengan teknik TANDUR siswa akan lebih mudah untuk memahami unsur-unsur yang terkandung dalam puisi.

Pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, karena pembelajaran ini akan menempatkan siswa sebagai subjek didik yang berperan aktif, di samping itu juga

memberi kebebasan kepada siswa untuk berekspresi dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaannya dalam kegiatan menulis puisi.

2.4Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Dian Kartika Semarang dapat meningkat dan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi mengalami perubahan yang positif.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, artinya bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR merupakan bagian dari penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini terdapat dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa sebelum diberikan tindakan, terlebih dahulu diberikan tes awal sebelum siklus I. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa. Siklus I ini sekaligus digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II, sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi siswa setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi I. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

PERPUSTAKAAN UNNES

Desain penelitian dua siklus :

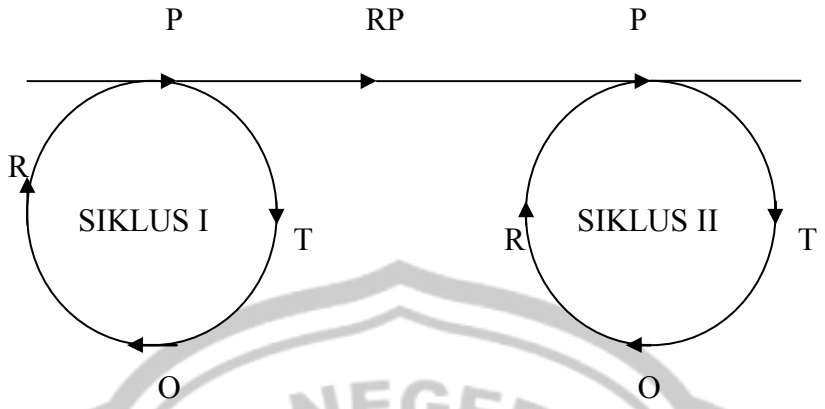

Keterangan :

P : Perencanaan

T : Tindakan

O : Observasi

R : Refleksi

RP : Revisi Perencanaan

3.1.1 Prosedur Tindakan Pada Siklus I

Prosedur tindakan pada siklus I dilakukan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan penyusunan rencana kegiatan, dengan menentukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran menulis puisi selama ini adalah masih rendahnya kemampuan dan minat siswa dalam menulis puisi, karena metode dan teknik yang digunakan kurang bisa membantu siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan. Pada tahap ini selain menyusun rencana

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

pelaksanaan pembelajaran juga membuat instrumen nontes yang berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi yang berupa foto. Selain menyiapkan instrumen nontes juga menyiapakan perangkat tes yang berupa soal yang akan diujikan melalui lembar tes menulis puisi beserta kriteria penilaiannya.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus I ini sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Secara garis besar tindakan yang akan dilakukan adalah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan dengan teknik TANDUR. Pada tahap ini dilakukan tiga tahap proses belajar mengajar, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan (Tumbuhkan) siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran dan peneliti memberikan apersepsi tentang puisi. Peneliti memberikan beberapa contoh puisi kepada siswa. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran pada proses pembelajaran berikutnya sekaligus untuk memberikan motivasi kepada siswa. Setelah itu, guru memberikan penjelasan tujuan serta manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Pada tahap kegiatan inti siswa mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR. Masuk pada tahap (Alami) guru langsung memberi tugas lepada siswa untuk menulis sebuah puisi.. (Namai) guru mengarahkan siswa untuk mencari konsep tentang puisi dan unsur-unsur yang membangun puisi, (Demonstrasikan) sediakan kesempatan bagi siswa untuk

menunjukkan bahwa mereka tahu. Berilah kesempatan siswa untuk menunjukkan karyanya dan juga menunjukkan bahwa mereka tahu dan berhasil menulis puisi. Dalam hal ini berilah desempatan siswa untuk membacakan puisi karyanya di depan siswa lain atau di tempel di Mading. (Ulangi) guru menugaskan kembali kepada siswa untuk membuat puisi lagi atau memperbaiki puisi yang telah mereka buat di awal pelajaran tadi. Pada tahap penutup (Rayakan), akhiri setiap proses pembelajaran dengan merayakannya. Prinsip dari rayakan yaitu, "Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan." Penghargaan atas karya siswa dapat dilakukan dengan banyak cara, misalnya dengan memilih puisi terbaik, memilih puisi terfavorit, memberi pujian pada seluruh siswa yang ada di kelas itu yang telah menulis puisi (misalnya dengan mengacungkan jempol dan mengucap kata, "Sip! Hebat! Bagus! Cerdas! Pintar! Luar biasa!".)

Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Peneliti membagikan lembar jurnal kepada siswa untuk diisi mengenai tanggapan, kesan, dan saran siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui dengan teknik TANDUR.

3.1.1.3 Observasi

PERPUSTAKAAN UNNES

Observasi adalah mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama penelitian berlangsung untuk mengetahui dampak pelaksanaan tindakan dan respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakuakan. Pengamatn dilakukan melalui data tes dan nontes. Pengamatan melalui data tes dilakukan dengan mengamati hasil tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan. Pengamatan

melalui data nontes dilakukan dengan pelaksanaan obsevasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

3.1.1.4 Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, dilakukan refleksi dengan menganalisis hasil tes dan nontes yang telah diperoleh pada siklus I ini. Analisis hasil tes dilakukan dengan keterampilan menulis puisi siswa. Analisis hasil nontes dilakuakn dengan menganalisis hasil obsevasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Hasil dari refleksi tersebut kemudian dilakukan perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada siklus I.

Hasil evaluasi yang diperoleh dapat dijadikan dasar untuk melakukan refleksi adalah (1) pengungkapan hasil pengamatan peneliti, (2) pengungkapan tindakan yang telah dilakukan oleh siswa, dan (3) pengungkapan tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Apabila pada siklus I ditemukan kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh siswa dan peneliti dalam kegiatan rnenulis puisi, pada siklus II akan ditindaklanjuti dan dilakukan dengan tindakan untuk memperbaiki.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3.1.2 Prosedur Tindakan Pada Siklus II

Prosedur tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Hasil refleksi I diperbaiki pada siklus II. Siklus II terdiri atas empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana kegiatan, dengan menentukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Masalah yang dialami dalam pembelajaran menulis puisi selama ini adalah masih rendahnya kemampuan siswa dalam memahami tentang menulis puisi karena model pembelajaran dan sistem penilaian yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan dengan teknik TANDUR. Rencana yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran menulis puisi.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti pada siklus II merupakan penyempurnaan dari perencanaan pada siklus I. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap perencanaan siklus II adalah (1) menyusun perbaikan rencana pembelajaran menulis puisi melalui Teknik TANDUR, (2) menyusun perbaikan instrumen yang berupa data nontes, yaitu lembar observasi, lembar jurnal, lembar wawancara, dan dokumentasi. Dan instrumen yang berupa tes, yaitu tes perbuatan dan tes tertulis beserta penilaiannya, dan (3) peneliti lebih sering berdiskusi dengan guru kelas dan teman sejawat.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus II ini sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Secara garis besar tindakan yang akan dilakukan adalah pembelajaran menulis puisi

dengan menggunakan teknik TANDUR. Pada tahap ini dilakukan tiga tahap proses belajar mengajar, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan (Tumbuhkan), guru mengulang kembali materi tentang menulis puisi yang telah diberikan pada pertemuan yang lalu, guru meminta siswa untuk lebih konsentrasi dalam kegiatan menulis puisi. Guru menunbuhkan semangat kepada siswa bahwa mereka pun mampu membuat puisi yang baik.

Pada tahap proses pembelajaran siklus II, guru hanya melakukan perbaikan kegiatan pada siklus I misalnya: guru menyebutkan bahwa masih ada sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam menentukan diksi dan tipografi dalam puisinya, guru memberi solusi untuk permasalahan tersebut. Kemudian guru menugasi siswa untuk membuat puisi melalui teknik TANDUR. Pada tahap inti melalui langkah-langkah berikut: (Alami) guru langsung menugaskan kepada siswa untuk membuat puisi, (Namai) guru mengarahkan siswa untuk mengenal lebih dalam unsur pembangun puisi, yaitu larik, bait, rima, dan variasi pilihan kata yang dapat memperindah puisi, (Demonstrasikan) sediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. (Ulangi) guru menugaskan kembali kepada siswa untuk membuat puisi lagi.

Pada tahap penutup (Rayakan), akhiri setiap proses pembelajaran dengan merayakannya. Prinsip dari rayakan yaitu, “Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.” Penghargaan atas karya siswa dapat dilakukan dengan banyak cara, misalnya dengan memilih puisi terbaik, memilih puisi terfavorit, memberi pujian pada seluruh siswa yang ada di kelas itu yang telah menulis puisi.

Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan membuat simpulan terhadap pembelajaran menulis puisi. Siswa diminta untuk mengisi lembar jurnal yang teah dipersiapkan oleh peneliti. Yang berisi mengenai tanggapan, kesan, dan saran terhadap pembelajaran hari itu.

3.1.2.3 Observasi

Observasi dalam siklus II juga masih sama dengan siklus I, yaitu dilakukan melalui data tes dan nontes. Pengamatan melalui data tes dilakukan dengan mengamati hasil tes untuk mengamati tingkat keberhasilan tindakan. Pengamatan melalui data nontes dilakuakn dengan pelaksanaan observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto saat proses pembelajaran berlangsung. Kemajuan-kemajuan yang dicapai dan kelemahan-kelemahan yang muncul juga menjadi sasaran dalam obsevasi.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pad siklus II dilakuakn dengan menganalisis hasil tes dan nontes siklus II untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan perbaikan tindakan pada siklus II. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes keterampilan menulis puisi dan hasil nontes yang dilakukan pada siklus II. Analisis hasil nontes dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Dian Kartika Semarang. Pengambilan keputusan untuk memilih siswa kelas

VIII didasarkan atas beberapa faktor berikut: (1) berdasarkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran bahasa IndonesiaSMP/MTs, aspek menulis sastra, kompetensi dasar yang harus dicapai siswa kelas VIII adalah siswa mampu menulis kretif puisi, (2) keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII masih rendah, sehingga perlu ditingkatkan.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu keterampilan menulis puisi dan penggunaan teknik TANDUR. Penjelaasn kedua variabel diuraikan berikut ini.

3.3.1 Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi merupakan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Salah satu standar kompetensi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dicapai oleh siswa kelas VIII SMP/MTs berdasarkan kurikulum 2006 yaitu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Target yang diharapkan agar siswa mampu menuliskan puisi sesuai dengan aspek penilaian. Aspek-aspek tersebut meliputi unsur-unsur pembangun puisi.

Aspek-aspek penilaian yang diperhatikan dalam menulis puisi dilakukan dengan menitikberatkan pada unsur-unsur pembangun puisi. Unsur-unsur pembangun puisi meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), versifikasi, tata wajah (tipografi), tema, perasaan, nada, dan suasana serta amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi. Unsur utama pembangun puisi adalah kata, yang meliputi diksi, makna, dan bahasa piguratif. Unsur utama yang lain adalah bunyi,termasuk juga rima dan irama. Aspek penilaian dilihat dari unsur utama tersebut, yaitu, diksi (pilihan kata) dan rima. Selain kedua aspek

tersebut, peneliti menambahkan aspek tipografi dan aspek keterkaitan isi puisi dengan tema. Pemilihan aspek tipografi karena berhubungan dengan keindahan indrawi, supaya puisi yang dibuat indah jika dipandang dan juga untuk membedakan antara puisi dengan prosa. Pemilihan aspek keterkaitan isi puisi dengan tema bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa mampu menuangkan tema yang dimiliki kedalam isi dan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam puisi tersebut.

Dengan demikian, siswa harus memperhatikan empat aspek yang menjadi penilaian dalam menulis puisi, yaitu 1) diksi, 2) rima, 3) tipografi, dan 4) keterkaitan isi puisi dengan tema. Dalam penelitian ini, siswa dikatakan berhasil menguasai kompetensi tersebut jika nilai rata-rata klasikalmencapai 70, sesuai dengan patokan ketuntasan belajar yang ditetapkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.

3.3.2 Teknik TANDUR

Dalam pembelajaran menulis puisi, peneliti menggunakan teknik TANDUR. Teknik TANDUR ada dalam pembelajaran kuantum atau *quantum teaching.* Kata kuantum dalam literatur berarti banyaknya sesuatu, secara mekanik berarti studi tentang gerakan. *Quantum* adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya sedangkan *teaching* adalah pengajaran. Jadi *quantum teaching* dapat diartikan sebagai orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekjitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan belajar siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain (Mahmun 2008). Dalam penggunaan teknik ini guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk siswa

mendapatkan ilmu yang mereka ingin ketahui. Oleh karena itu siswa harus aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan teknik TANDUR. Teknik TANDUR adalah akronim dari Tumbuhkan, Alami atau Aktif , Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Tumbuhkan minat dari siswa untuk mau belajar. Ajak siswa untuk mengalami apa yang telah mereka ketahui dengan mengaktifkan minat belajar mereka. Namai semua konsep yang pembelajaran yang telah mereka lakukan. Demonstrasikan apa yang telah siswa praktekkan agar siswa lebih paham dengan pembelajaran yang telah mereka lakukan. Ulangi, pelajaran yang telah dilakukan diulang supaya siswa mampu mengingat pelajaran dengan kuat. Rayakan yang sudah dipelajari siswa jika memang layak untuk dirayakan (Mahmun 2008). Dengan teknik TANDUR siswa diberi kesempatan untuk memahami puisi kemudian mengidentifikasi dan mendiskusikan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi. Setelah itu siswa diminta untuk menulis sebuah puisi berdasarkan pengalaman berkesan yang mereka miliki.

Dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis puisi pada umumnya dan dapat merubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik dalam proses pembelajaran menulis puisi.

PERPUSTAKAAN
UNNES

3.4 Instrumen

3.4.1 Bentuk Instrumen

Penelitian ini menggunakan dua bentuk instrumen, yaitu instrumen tes dan nontes.

3.4.1.1 Instrumen Tes

Instrumen tes adalah instrumen yang berupa tes subjektif yang berisi perintah pada siswa untuk menulis puisi melalui teknik TANDUR dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian keterampilan menulis puisi. Pada instrumen tersebut digunakan pedoman penilaian keterampilan menulis puisi melalui teknik TANDUR.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek Penilaian	Rentang Skor					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1.	Diksi						6	30
2.	Rima						6	30
3.	Tipografi						3	15
4.	Keterkaitan isi puisi dengan tema						5	25

Keterangan:

1) Pemberian nilai untuk setiap aspek dilakukan dengan memberi tanda check list (V) pada kolom skala nilai yang dianggap cocok.
2) Skor = Skala nilai X Bobot
3) Skala nilai:

   1 = Sangat kurang, bila puisi yang dibuat siswa memenuhi kurang dari dua aspek penilaian

   2 = Kurang, bila puisi yang dibuat siswa hanya memenuhi dua aspek penilaian

   3 = Cukup, bila puisi yang dibuat siswa memenuhi tiga aspek penilaian

PERPUSTAKAAN UNNES

4 = Baik, bila puisi yang dibuat siswa memenuhi empat aspek penilaian

5 = Sangat baik, bila puisi yang dibuat siswa memenuhi semua aspek penilaian

4) Perhatikan deskripsi setiap skala sebelum dan selama penilaian berlangsung.

5) Pembobotan dilakukan untuk membedakan tingkat kepentingan masing-masing aspek dan berfungsi sebagai penggali angka skala yang diperoleh masing-masing aspek.

6) Penentuan nilai siswa berdasarkan standar nilai 100 dengan menjumlah skor setiap aspek.

Pada tabel 2 berikut ini dapat dilihat aspek-aspek yang dinilai dengan rentangan skor dan kategori penilaian.

Tabel 2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik TANDUR

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
1.	Diksi (pilihan kata)	a. Diksi yang dipilih sangat tepat untuk mendukung makna	5	Sangat baik
		b. Diksi yang dipilih tepat untuk mendukung makna	4	Baik
		c. Diksi yang dipilih cukup tepat untuk mendukung makna	3	Cukup
		d. Diksi yang dipilih kurang tepat untuk mendukung makna	2	Kurang

		e. Diksi yang dipilih tidak tepat untuk mendukung makna	1	Sangat kurang
2.	Rima	a. Jika rima yang dipilh sangat mendukung suasana puisi	5	Sangat baik
		b. Jika rima yang dipilh mendukung suasana puisi	4	Baik
		c. Jika Jika rima yang dipilh cukup mendukung suasana puisi	3	Cukup
		d. Jika Jika rima yang dipilh kurang mendukung suasana puisi	2	Kurang
		e. Jika rima yang dipilh kurang mendukung suasana puisi	1	Sangat kurang
3.	Tipografi	a. Siswa mampu membuat tipografi sangat baik	5	Sangat baik
		b. Siswa mampu membuat tipografi dengan baik	4	Baik
		c. Siswa mampu membuat tipografi cukup baik	3	Cukup
		d. Siswa dalam membuat tipografi kurang baik	2	Kurang
		e. Siswa dalam membuat tipografi sangat kurang	1	Sangat kurang
4.	Keterkaitan isi puisi dengan tema	a. Jika isi puisi sudah terkait dengan tema	5	Sangat baik
		b. Jika isi puisi tidak jauh menyimpang dari tema	4	Baik
		c. Jika isi puisi cukup jauh menyimpang dari tema	3	Cukup

		d. Jika isi puisi jauh menyimpang dari tema e. Jika isi puisi tidak terkait dengan tema	2 1	Kurang Sangat kurang

Tabel 2 menunjukkan bahwa kriteria penilaian tes menulis puisi melalui teknik TANDUR digolongkan ke dalam 4 aspek penilaian, yaitu keterkaitan isi puisi dengan tema, diksi, rima, dan tipografi. Masing-masing aspek dinilai berdasarkan kriteria penilaian dengan kategori sangat baik dengan skor 5, baik dengan skor 4, cukup baik dengan skor 3. kurang dengan skor 2, dan sangat kurang dengan skor .

Berdasarkan pedoman penilaian menulis puisi tersebut, nilai siswa dihitung dengan mengalikan skor tiap aspek penilaian dengan bobot tiap aspek penilaian. Kemudian hasil kali tiap aspek tersebut dijumlahkan. Kemampuan menulis puisi siswa dapat dikategorikan berhasil sangat baik, berhasil dengan baik, berhasil dengan cukup baik, kurang berhasil dan tidak berhasil. Siswa dengan kategori berhasil sangat baik adalah siswa yang memperoleh nilai 85 sampai 100, siswa yang berhasil dengan baik memperoleh nilai 70 sampai 84, siswa yang berhasil dengan cukup baik memperoleh nilai 60 sampai 69, siswa yang kurang berhasil memperoleh nilai 50-59, dan siswa yang tidak berhasil memperoleh nilai sangat kurang dengan perolehan nilai ≤49. Penilaian keterampilan menulis puisi siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 3 Pedoman Penilaian

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	50-59
5.	Sangat kurang	≤49

3.4.1.2 Instrumen Nontes

Bentuk instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi foto.

3.4.1.2.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal yang diamati meliputi (1) keseriusan siswa dalam proses pembelajaran (a) siswa mendengarkan penjelasan guru, (b) siswa mau bertanya tentang materi yang diajarkan guru, (c) siswa mau berpendapat tentang materi yang diajarkan guru, (d) siswa mau menjawab pertanyaan guru. (2) keaktifan siswa selama proses pembelajaran dalam kelompok, (a) siswa aktif dalam proses belajar di kelompok masing-masing, (b) siswa bekerja sama dalam kelompok saat mencari kesan-kesan yang terdapat dalam gambar, (c) siswa aktif dalam memberikan masukan, (d) siswa aktif dalam menulis puisi secara berkelompok. (3) keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi secara individu terdiri atas (a) perilaku siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi, (b) ketepatan waktu siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi.

3.4.1.2.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran menulis puisi. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang nilai tesnya tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara ini untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran, kesulitan-kesulitan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara berisi enam pertanyaan, yaitu (1) apakah Anda merasa tertarik mengenai pembelajaran menulis puisi, (2) apakah Anda merasa jelas dengan keterangan guru mengenai menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR, (3) apakah Anda mengalami kesulitan ketika Anda menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR, (4) apakah Anda merasa lebih mudah memulai menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR, (5) bagaimana pendapat Anda mengenai penggunaan teknik TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi.

3.4.1.2.3 Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan siswa dan guru selama pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR.

Jurnal siswa digunakan untuk mendapatkan data tentang respon siswa sebagai subjek penelitian selama proses pembelajaarn. Siswa memberikan respon positif atau negatif terhadap pembelajarn menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR. Jurnal berisi lima pertanyaan, yaitu (1) apakah siswa tertarik dengan materi pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan teknik TANDUR, (2) apakah siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi dengan

menggunakan teknik TANDUR, (3) bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR, (4) manfaat apa yang diperoleh selama pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR, (5) pesan, kesan, dan saran dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR.

Jurnal guru berisi segala hal yang dirasakan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hal-hal yang menjadi objek sasaran jurnal guru ini adalah (1) minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR, (2) respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR, (3) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR, (4) tingkah laku siswa di kelas saat melakukan kegiatan kelompok, (5) fenomena-fenomena yang muncul di kelas.

3.4.1.2.4 Dokumentasi Foto

Foto digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa saat proses pembelajaran. Pengambilan foto dalam proses pembelajaran dapat mempermudah peneliti untuk mendeskripsikan hasil penelitiannya. Foto yang diambil berupa aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan siswa yang akan didokumentasikan antara lain (1) kegiatan siswa pada saat awal pembelajaran, (2) aktivitas siswa saat mendengarkan penjelasan guru, (3) aktivitas siswa saat mengidentifikasi dan mendiskusikan unsur-unsur puisi, (4) aktivitas siswa saat menulis puisi, (5) aktivitas siswa saat mempresentasikan puisi yang ditulisnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah tes dan nontes untuk mengukur peningkatan keterampilan puisi melalui melalui teknik TANDUR.

3.5.1 Teknik Tes

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanayk dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Tes diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis puisi. Tes diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi, yaitu mengenai diksi (pilihan kata), rima, tipografi, dan keterkaitan isi puisi dengan tema.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi.

3.5.2.1 Observasi

Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada semua siswa dengan mengamati tingkah laku yang muncul pada siswa. Tingkah laku ini sudah dituliskan pada lembar observasi siswa, peneliti tinggal memberi tanda cek list saja. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sikap dan tingkah laku siswa terhadap kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR.

3.5.2.2 Wawancara

Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terbuka. Wawancara terbuka merupakan wawancara yang subjeknya mengetahui sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara. Wawancara dilakukan setelah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

pembelajaran selesai. Tujuan dilakukan wawancara ini adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dan kesulitan-kesulitan dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang nilai tesnya tinggi, sedang, dan rendah dalam menulis puisi. Adapun jumlah siswa yang menjadi sasaran pada tiap siklusnya (siklus I dan siklus II) adalah tiga siswa. Sasaran wawancara siklus I yaitu 1 siswa yang nilai tesnya tinggi, 1 siswa yang nilai tesnya sedang, dan 1 siswa yang nilai tesnya rendah dalam menulis puisi pada tes awal. Sasaran wawancara siklus II yaitu 1 siswa yang nilai tesnya tinggi, 1 siswa yang nilai tesnya sedang, dan 1 siswa yang mendapat nilai rendah dalam menulis puisi pada tes siklus I. Adapun cara yang ditempuh peneliti dalam pelaksanaan wawancara yaitu (1) mempersiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa, (2) menentukan siswa yang akan diwawancarai kemudian diajak wawancara, (3) merekam dan mencatat hasil wawancara.

3.5.2.3 Jurnal

Jurnal siswa diisi pada akhir pembelajaran menulis puisi, tetapi pada awal pembelajaran siswa diberitahu bahwa pada akhir pembelajaran seluruh siswa wajib hadir menjawab pertanyaan dalam jurnal. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa pengisian jurnal sesuai dengan pendapat mereka sendiri, mereka tidak perlu takut untuk menuliskan pendapat, kritik, maupun saran terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR. Lembar jurnal berisi tentang ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR, kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis puisi, pendapat siswa tentang pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR, keinginan siswa terhadap pembelajaran yang telah diikuti.

3.5.2.4 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto digunakan untuk merekam tingkah laku siswa selama proses pembelajaran menulis puisi. Foto yang diambil berupa aktivitas-aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Foto yang sudah diambil selanjutnya dideskripsikan sesuai kondisi saat itu. Foto ini merupakan bukti-bukti otentik mengenai tingkah laku siswa pada saat pembelajaran menulis puisi.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

3.6.1 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif dapat diperoleh dari data nontes yaitu observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara melihat hasil tes dan nontes. Dengan cara seperti ini, maka akan dapat diketahui adanya perubahan perilaku siswa dan peningkatan dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR.

3.6.2 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil tes menulis puisi dengan menggunakan gambar pada siklus I dan siklus II. Analisis tersebut dilakukan dengan langkah-langkah: merekap skor yang diperoleh siswa, menghitung skor komulatif dari seluruh aspek, menghitung skor rata-rata kelas, dan menghitung persentase, dengan rumus:

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

SP : *Skor persentase*

SK : *Skor komulatif*

R : *Jumlah responden*

Hasil perhitungan persentasi keterampilan menulis puisi dari hasil tes siklus I dan siklus II dibandingkan. Hasil dari perbandingan tersebut, akan dapat diketahui mengenai peningkatan keterampilan keterampilan menulis puisi melalui teknik TANDUR.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini meliputi hasil tes dan non tes, baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil penelitian yang berupa tes keterampilan menulis puisi disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil penelitian nontes disajikan dalam bentuk deskriptif data kualitatif. Sistem penyajian data hasil data tes keterampilan menulis puisi yang berupa angka disajikan dalam bentuk tabel dan diagram, kemudian diuraikan analisis atau ditafsirkan makna dari laporan tabel dan diagram tersebut. Sedangkan data non tes dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat secara deskriptif. Data nontes yang dipaparkan pada siklus I meliputi observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto, demikian juga pada pada siklus II data nontes yang dipaparkan meliputi observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

4.1.1 Hasil Penelitian siklus I

Siklus I merupakan tindakan awal pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR, pada siklus I terdiri atas hasil tes dan hasil nontes. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes siklus I merupakan data awal diterapkannya pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR. Kriteria

PERPUSTAKAAN UNNES

penilaian puisi pada siklus I ini meliputi empat aspek yaitu: 1) diksi, 2) rima, 3) tipografi, dan 4) keterkaitan isi puisi dengan tema. Hasil tes keterampilan menulis puisi dengan teknik TANDUR dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Tes Menulis Puisi pada Siklus I

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Nilai
1	Sangat baik	85-100	0	0	0	$X=\frac{1612}{26}$ =62 Kategori cukup
2	Baik	70-84	5	365	19,23	
3.	Cukup	60-69	12	766	46,15	
4.	Kurang	50-59	7	389	26,93	
5	Sangat kurang	≤49	2	92	7,69	
Jumlah			26	1612	100	

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis puisi siswa secara klasikal mencapai nilai rata-rata 62 dalam kategori cukup. Dari 26 siswa, 5 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik atau sebesar 19,23%. 12 siswa atau sebesar 46,15% berhasil meraih predikat cukup dengan jumlah skor 766. Selanjutnya, 7 siswa atau 26,93% memperoleh nilai kurang yaitu dengan nilai antara 50-59. Selebihnya, 2 siswa atau 7,69% memperolah nilai sangat kurang, yaitu ≤49. Dan tidak ada siswa atau sebesar 0% yang memperoleh kategori sangat baik. Masih minimnya keterampilan menulis puisi siswa ini, kemungkinan disebabkan penggunaan teknik TANDUR dalam menulis puisi dirasakan baru oleh siswa sehingga pola pembelajaran peneliti merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar.

Hasil tes tersebut merupakan jumlah skor aspek keterampilan menulis puisi yang diujikan, meliputi: 1) diksi, 2) rima, 3) tipografi, dan 4) keterkaitan isi puisi dengan tema. Hasil dari masing-masing aspek dipaparkan sebagai berikut.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.1.1.1 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi

Pada aspek diksi ini, penilaiannya difokuskan pada pemilihan kata atau diksi yang tepat dalam puisi. Hasil rata-rata tes pada aspek diksi sebesar 18,92 atau dengan kategori cukup. Hasil tes aspek diksi dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Tes Aspek Diksi

No.	Kategori	Skor	Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Nilai
1.	Sangat baik	5	30	0	0	0	$X = \frac{492}{26}$ =18,92 Kategori cukup
2.	Baik	4	24	5	120	19,23	
3.	Cukup	3	18	20	360	76,92	
4.	Kurang	2	12	1	12	3,85	
5.	Sangat kurang	1	6	0	0	0	
Jumlah				26	492	100	

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa pada tes aspek diksi kategori baik yaitu dengan nilai 24 telah dicapai 5 siswa atau sebesar 19,23%. Selanjutnya, kategori cukup dengan nilai 18 dicapai 1 siswa atau sebesar 3,85%. Tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat baik dengan nilai 30 dan kategori sangat kurang dengan nilai 6. Jadi setelah direkapitulasi rata-rata nilai siswa pada aspek diksi dalam pembelajaran melalui teknik TANDUR sebesar 18,92 yang termasuk dalam kategori cukup, artinya penguasaan siswa dalam aspek diksi sudah cukup.

4.1.1.1.2 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Rima

Pada aspek rima ini, penilaiannya difokuskan pada rima yang digunakan dalam puisi. Hasil rata-rata tes aspek rima sebesar 19,15 atau dengan kategori cukup. Hasil penilaian tes pada aspek rima dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 6 Hasil Tes Aspek Rima

No.	Kategori	Skor	Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Nilai
1. 2. 3. 4. 5.	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	5 4 3 2 1	30 24 18 12 6	0 8 15 3 0	0 192 270 36 0	0 30,77 57,69 11,54 0	$X=\frac{498}{26}$ =19,15 Kategori cukup
Jumlah				26	498	100	

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa pada tes aspek rima, kategori baik yaitu dengan nilai 24 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 30,77%. Kategori cukup dengan nilai 18 dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 57,69%. Sedangkan kategori kurang dengan nilai 12 diperoleh 3 siswa atau sebesar 11.54%. Tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan nilai 30 dan sangat kurang dengan nilai 6. Dengan demikian, keterampilan siswa dalam menggunakan rima yang harmonis masuk dalam kategori cukup.

4.1.1.1.3 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Tipografi

Pada aspek tipografi ini, penilaiannya difokuskan pada tipografi yang menarik. Hasil rata-rata tes aspek tipografi sebesar 8,53 atau dengan kategori kurang. Hasil penilaian tes pada aspek tipografi dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Hasil Tes Aspek Tipografi

No.	Kategori	Skor	Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Nilai
1. 2. 3. 4. 5.	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	5 4 3 2 1	15 12 9 6 3	0 5 12 9 0	0 60 108 54 0	0 19,23 46,15 34,62 0	$X=\frac{222}{26}$ =8,53 Kategori kurang
	Jumlah			26	222	100	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa pada tes aspek tipografi, kategori baik yaitu dengan nilai 12 telah dicapai 5 siswa atau sebesar 19,23%. Kategori cukup dengan nilai 9 dicapai 12 siswa atau sebesar 46,15%, dan kategori kurang dengan nilai 6 dicapai 9 siswa atau sebesar 36,62%. Tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan nilai 15 dan sangat kurang dengan nilai 3. Jadi nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa pada aspek tipografi dalam pembelajaran melalui teknik TANDUR sebesar 8,53 dengan kategori kurang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan siswa dalam memilih tipografi yang menarik masih belum dicapai oleh siswa.

4.1.1.1.4 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Keterkaitan Isi Puisi dengan Tema

Pada aspek keterkaitan isi puisi dengan tema ini, penilaiannya difokuskan pada keterkaitan antara isi puisi dengan tema. Hasil rata-rata tes aspek keterkaitan isi puisi dengan tema sebesar 15,38 atau dengan kategori baik. Hasil penilaian tes pada aspek keterkaitan isi puisi dengan tema dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8 Hasil Tes Aspek Keterkaitan Isi Puisi dengan Tema

No.	Kategori	Skor	Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Nilai
1.	Sangat baik	5	25	2	50	7,69	$X = \frac{400}{26}$ =15,38 Kategori cukup
2.	Baik	4	20	5	100	19,23	
3.	Cukup	3	15	12	180	46,15	
4.	Kurang	2	10	7	70	26,92	
5.	Sangat kurang	1	5	0	0	0	
	Jumlah			26	400	100	

Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa pada tes aspek keterkaitan isi puisi dengan tema, kategori sangat baik yaitu dengan nilai 25 telah dicapai 2 siswa atau sebesar 7,69%. Kategori baik dengan nilai 20 dicapai 5 siswa atau sebanyak

19,23%. Sedangkan kategori cukup dengan dengan nilai 15 dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 46,15%. Kategori kurang dengan nilai 10 dicapai 7 siswa atau sebesar 26,92%, dan kategori sangat kurang dengan nilai 5 tidak ada siswa yang mendapat kategori tersebut. Jadi nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa pada aspek keterkaitan isi puisi dengan tema dalam pembelajaran melalui teknik TANDUR sebesar 15,38 dengan kategori cukup. Data tersebut membuktikan bahwa keterampilan siswa pada aspek keterkaitan isi puisi dengan tema sudah dapat dikatakan cukup.

Hasil keterampilan menulis puisi pada siklus I dapat dilihat pada diagram 1 berikut.

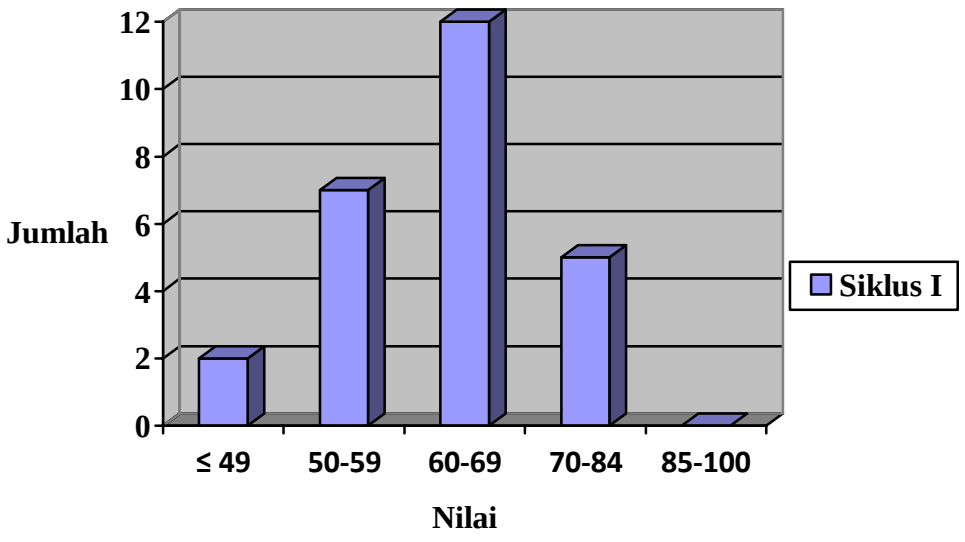

Diagram 1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

Diagram 1 tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa yaitu sebanyak 12 siswa masih berada pada kategori cukup antara 60-69. Pada kategori kurang antara 50-59 diperolah 7 siswa dan kategori sangat kurang dengan nilai ≤49

diperoleh 2 orang siswa. Kategori baik antara 70-84 hanya diperolah 5 siswa, sedangkan pada kategori sangat baik dengan nilai 85-100 tidak ada siswa yang memperolehnya. Pada siklus I ini, hasil tes keterampilan menulis puisi siswa secara klasikal masih menunjukkan kategori cukup dan belum meraih target maksimal pencapaian nilai rata-rata kelas yang ditentukan, yaitu 70. Oleh karena itu, keterampilan menulis puisi masih perlu ditingkatkan dengan melakukan tindakan siklus II.

4.1.1.2 Hasil Nontes Siklus I

Hasil penelitian nontes pada siklus I diperoleh dari hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Hasil penelitian tersebut sebagai berikut.

4.1.1.2.1 Hasil Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR pada siswa kelas VIII SMP Dian Kartika Semarang. Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan juga dibantu oleh seorang teman. Kegiatan observasi difokuskan pada tiga jenis perilaku yaitu keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil obervasi siklus I dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 9 Hasil Observasi Siklus I

	Aspek yang diamati										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Skor yang diperoleh	19	12	9	8	17	7	13	8	15	9	117
Skor maksimal	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	260
Persentase (%)	73, 08	46, 15	34, 62	30, 77	65, 39	26, 92	50, 00	30, 77	57, 69	34, 62	450,01

Dari observasi siklus I dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah aktif mendengarkan penjelasan guru. Hal ini dapat dilihat pada data observasi yang menunjukkan bahwa sebanyak 19 siswa atau 73,08% memperhatikan penjelasan guru. Sisanya sebanyak 7 siswa atau 26,92% tidak memperhatikan penjelasan guru. Mereka sibuk sendiri-sendiri bahkan ada yang mengobrol dengan teman sebangku dan bermain bolpoin. Sedangkan siswa yang mau bertanya dalam tahap materi yang diajarkan mencapai 9 siswa atau 34,62% siswa. Sementara itu, dari 26 siswa hanya 8 siswa atau 30,77% siswa yang mau berpendapat mengenai materi yang diajarkan oleh guru dan 9 siswa atau 34,62% siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Dari hasil data juga diketahui bahwa sebanyak 17 siswa atau 65,39% mengerjakan tes menulis puisi dengan serius, dan sebanyak sisanya 9 siswa atau 34,62% melihat pekerjaan dari temannya dan bercanda sendiri bahkan ada yang melamun. Kemudian sebanyak 19 siswa atau sebanyak 73,08% menyelesaikan tugas dalam waktu yang sudah ditentukan. Ketidakaktifan siswa dalam mengerjakan tugas ini karena siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.1.2.2 Hasil Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I difokuskan pada tiga orang yaitu yang memiliki nilai tinggi (responden I), nilai sedang (responden II), dan nilai rendah (responden III) pada hasil tes menulis puisi. Pada wawancara siklus I mengungkap 5 butir pertanyaan sebagai berkut: (1) apakah selama ini Anda merasa tertarik dengan pembelajaran menulis puisi, (2) apakah Anda merasa jelas dengan keterangan guru mengenai menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR, (3) apakah Anda mengalami kesulitan ketika menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR, 4) apakah Anda merasa lebih mudah memulai menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR, (5) bagaimana pendapat Anda mengenai penggunaan teknik TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi.

Wawancara pada siklus I dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR. Dari hasil wawancara yang diajukan kepada ketiga siswa tersebut responden I dan II yang mendapat nilai tinggi dan nilai sedang merasa berminat dengan pembelajaran menulis puisi, sedangkan responden III yang mendapat nilai rendah merasa kurang berminat dengan pembelajaran menulis puisi karena merasa kesulitan dalam menulis puisi.

Pada dasarnya ketiga responden merasa senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR karena penggunaan teknik TANDUR sangat memotivasi semangat siswa untuk membuat sebuah puisi, dan memudahkan siswa dalam menemukan ide serta menimbulkan daya imajinasi dan

kreativitas dalam menulis puisi. Meskipun demikian, responden II dan III menyatakan bahwa mereka masih merasa mengalami kesulitan yaitu dalam merangkai kata dan menggunakan rima. Sedangkan responden I cukup tidak merasa kesulitan meskipun dia belum puas dengan nilai yang diperolehnya.

Pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR ternyata memberi manfaat bagi siswa, siswa terlihat senang dan antusias serta menikmati pembelajaran yang diberikan oleh guru. Seperti yang diungkapkan responden I dan II, mereka menyatakan bahwa menulis puisi melalui teknik TANDUR dirasakan lebih mudah dicerna dan dipahami oleh siswa. Sedangkan responden III yang mendapat nilai rendah berpendapat ada sedikit perubahan dalam pembelajaran menulis puisi, pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR dirasakan lebih menarik dan menyenangkan.

Tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR ini cukup baik. Pendapat mereka dengan adanya pembelajaran seperti ini dapat membantu siswa dalam memahami puisi dan siswa dapat mengalami sendiri bagaimana proses membuat puisi itu.

4.1.1.2.3 Hasil Jurnal

PERPUSTAKAAN UNNES

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan siswa dan guru selama pembelajaran menulis puisi berlangsung.

Jurnal siswa harus diisi oleh semua siswa tanpa terkecuali. Pengisian jurnal tersebut dilakukan pada akhir pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR. Tujuan diadakan jurnal siswa ini untuk mengetahui segala sesuatu

yang terjadi pada saat berlangsungnya pembelajaran dan untuk mengungkap kesulitan-kesulitan siswa meliputi lima pertanyaan, yaitu (1) apakah siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan teknik TANDUR, (2) apakah siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi melalui metode TANDUR, (3) apakah siswa tertarik belajar menulis puisi bebas dengan menggunakan metode kuantum teknik, (4) manfaat apa yang diperoleh selama pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR, (5) pesan dan kesan siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR.

Keadaan awal saat pembagian jurnal siswa sangat mengesankan. Kegiatan baru ini cukup membuat penasaran siswa, terlihat siswa tampak antusias ingin segera mendapatkan jurnal dan ingin segera mengisinya. Keadaan ini dapatlah dipahami karena sebelumnya siswa tidak pernah melakukan pengisian jurnal di akhir pembelajaran. Setelah semua siswa mendapatkan bagiannya, siswa segera mengisi jurnal tersebut dengan situasi yang tenang, Hasil jurnal yang telah direkap selengkapnya diuraikan di bawah ini.

Tanggapan yang diberikan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR, sebagian besar siswa merasa tertarik dan menyukai materi yang diberikan oleh guru. Siswa merasa tertarik karena pengalaman baru menulis puisi, didapatkannya dengan cara yang lebih mudah, menarik dan menyenangkan.

Walaupun siswa merasa tertarik dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik pemodelan dengan media foto, namun, kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa ternyata masih ada. Sebanyak 17 siswa merasa tidak

mengalami kesulitan kerena mereka tidak perlu bingung dalam memilih objek yang akan dituangkan dalam puisi, dengan kata lain mereka tidak kesulitan dalam mencari ide. Dan 9 siswa lainnya merasa mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil analisis, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa-siswa tersebut meliputi: (1) siswa kesulitan dalam menentukan ide untuk dijadikan tema , (2) siswa kesulitan dalam merangkai kata (diksi), (3) siswa kesulitan dalam menggunakan rima, dan (4) siswa merasa kesulitan karena mereka kurang paham atau kurang jelas dengan penjelasan guru. Peneliti menilai bahwa kesulitan-kesulitan yang muncul dan menyelimuti sebagian kecil siswa ini merupakan hal yang wajar karena dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR merupakan hal yang baru bagi siswa dan tidak semua siswa dapat menyerap materi dengan mudah, kapasitas pemahaman masing-masing siswa berbeda. Namun setidaknya hal baru dapat memberikan pengalaman nyata yang bermakna bagi siswa dan dapat ditingkatkan lagi pada kesempatan selanjutnya.

Semua siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis puisi. Mereka menyatakan merasa senang setelah mendapat pembelajaran menulis puisi. Hal ini dikarenakan siswa lebih mudah dan lebih lancar dalam menuangkan perasaan ke dalam puisi. Sebagian besar siswa juga merasakan manfaat setelah mendapat pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR. Selain mereka dapat menulis puisi dengan mudah, cepat dan menyenangkan, mereka juga mendapat pengetahuan bagaimana cara menulis puisi yang baik dan pengalaman baru dalam menulis puisi.

Pesan dan kesan yang diberikan siswa selama pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR berbeda-beda. Adapun pesan yang berupa masukan yang diberikan siswa di antaranya adalah pembelajaran menulis puisi perlu ditingkatkan menjadi lebih baik, waktu tes dalam menulis puisi perlu ditambah sehingga siswa dapat mengerjakan tes dengan baik dan tidak tergesa-gesa. Kesan yang diberikan siswa yaitu menulis puisi melalui teknik TANDUR sangat menyenangkan. Saran yang diberikan siswa agar pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR dapat diberikan terus.

Jurnal guru berisi segala hal yang dirasakan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hal-hal yang menjadi objek sasaran jurnal guru ini adalah: (1) minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR, (2) respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalu teknik TANDUR, (3) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR, (4) tingkah laku siswa di kelas saat pembelajaran menulis puisi, dan (5) suasana di kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan objek sasaran yang diamati dan dirasakan peneliti saat menjalankan pembelajaran yang tertuang dalam jurnal, dapat dijelaskan bahwa guru belum puas terhadap proses pembelajaran karena ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan baik. Siswa terlihat kurang siap dalam mengikuti pembalajaran menulis puisi.

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih belum merata, hanya siswa tertentu yang aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Siswa

kebanyakan masih merasa malu dan grogi bila disuruh bertanya atau mengemukakan pendapatnya.

Fenomena-fenomena lain yang muncul di kelas saat pembelajaran tidak begitu menonjol hanya sebagian besar siswa masih merasa asing dengan guru praktikan. Namun, pada saat guru praktikan mengajar kali pertama, siswa sudah dapat menerima dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan sikap siswa yang selalu ramah pada guru praktikan.

4.1.1.2.4 Hasil Dokumentasi Foto

Pada siklus I, dokumentasi yang berupa gambar ini digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Dokumentasi foto yang diambil difokuskan pada kegiatan selama pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR kegiatan awal pembelajaran, aktivitas siswa saat mengidentifikasi dan mendiskusikan unsur-unsur puisi, , aktivitas siswa saat mempresentasikan puisi yang dibuatnya, aktivitas siswa dalam mengerjakan tes dari peneliti untuk menulis puisi. Deskripsi gambar pada siklus I akan dipaparkan sebagai berikut.

Gambar 1 Kegiatan Awal Pembelajaran

Gambar 1 tersebut merupakan kegiatan awal pembelajaran. Pada gambar guru tampak memberikan pengarahan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru juga tampak memberikan apersepsi tentang puisi. Dalam gambar tersebut juga tampak siswa kurang siap dan bersemangat mengikuti pelajaran, tampak beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangku dan siswa yang bercanda dengan teman yang di bangku depan. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran.

Gambar 2 Aktivitas Siswa Saat Menulis Puisi

PERPUSTAKAAN UNNES

Pada gambar 2 tersebut siswa tampak serius mengerjakan tes menulis puisi dan ada juga siswa yang tidak serius mengerjakan tes karena tidak konsentrasi dengan pekerjaannya dan ada juga yang melamun. Kegiatan tes ini dilakukan untuk mengukur keterampilan siswa menulis puisi pada siklus I. Setelah tes menulis puisi selesai, kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah menamai bagian-bagian puisi yang sudah mereka buat secara lisan.

Gambar 3 Aktivitas Peneliti Memberikan Pengarahan Kepada Siswa

Gambar 3 di atas memperlihatkan kegiatan peneliti ketika memberi bimbingan terhadap siswa. Siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis puisi mendapat bimbingan dan pengarahan dari peneliti.

Gambar 4 Aktivitas Siswa Menamai Bagian-bagian Puisi

Gambar 4 di atas memperlihatkan aktivitas siswa saat memberi nama bagian-bagian puisi yang telah mereka tulis. Siswa dengan bantuan peneliti menamai setiap bagian-bagian yang ada di puisi. Siswa mencari unsur-unsur pembangun puisi.

Gambar 5 Aktivitas Siswa Mendemonstrasikan Puisi di Depan Kelas

Gambar 5 di atas siswa tampak senang dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh terhadap puisi yang dibacakan oleh temannya. Setelah pembacaan puisi selesai, kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah merayakan hasil menulis puisi yang telah ditulis oleh siswa. Guru memberi pujian kepada semua siswa yang telah membuat puisi. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pengisian jurnal yang dibagikan oleh peneliti. Selama mengisi jurnal, siswa merasa senang dan serius mengisinya.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.1.3 Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil tes menulis puisi pada siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes menulis puisi siswa kelas VIII SMP Dian Kartika Semarang adalah sebesar 62 atau dengan kategori cukup dengan rentang nilai 60-69. Hasil tes tersebut belum memenuhi target ketuntasan yang diharapkan yaitu sebesar 70. Masih rendahnya hasil tes menulis puisi siswa disebabkan pembelajaran melalui teknik TANDUR yang diterapkan masih dirasakan baru oleh siswa, sehingga

pembelajaran seperti ini merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar.

Sikap sebagian siswa masih menunjukkan tingkah laku yang negatif dalam menerima materi pembelajaran dan belum berfokus pada penjelasan guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang berbicara sendiri di luar materi yang diajarkan. Kemudian masih ada siswa yang kurang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Tingkah laku negatif yang ditunjukkan siswa ini mengakibatkan pembelajaran menulis puisi kurang kondusif.

Masalah yang dihadapi siswa dalam menulis puisi yaitu dalam merangkai kata dan rima. Selain itu, siswa merasa tergesa-gesa karena waktu yang disediakan guru untuk menulis puisi dirasa kurang oleh siswa.

Kondisi yang ada pada siklus I meupakan permasalahan yang harus dicari solusinya untuk kemudian diterapkan pada pembelajaran selanjutnya. Hal-hal yang dilakukan guru (peneliti) berkenaan dengan upaya perbaikan untuk kemudian diterapkan pada pembelajaran selanjutnya yaitu (1) guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara membuat suasana lebih santai sehingga siswa merasa senang dan semangat untuk mengikuti pembelajaran, (2) guru memancing dan memotivasi siswa agar selalu bertanya jika siswa belum paham dengan penjelasan guru sehingga siswa menjadi lebih aktif, (3) guru menjelaskan materi yang belum dikuasai siswa dengan sejelas-jelasnya. Perbaikan-perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi pada siklus berikutnya.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan siklus II dilakukan karena pada siklus I keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Dian Kartika Semarang masih dalam kategori cukup dan belum memenuhi target pencapaian nilai rata-rata kelas yang telah ditentukan. Selain itu perubahan tingkah laku belum tampak perubahan yang berarti. Dengan demikian, tindakan siklus II untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I. Hasil selengkapnya pada siklus II mengenai hasil tes dan nontes akan diuraikan sebagai berikut.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II

Siklus II merupakan pemberlakuan tindakan penelitian menggunakan teknik TANDUR. Tindakan siklus II ini dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis puisi siklus I. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi siklus II terdiri atas data tes dan nontes. Kriteria penilaiannya masih sama, yaitu meliputi empat aspek, 1) diksi, 2) rima, 3) tipografi, dan 4) keterkaitan isi puisi dengan tema. Hasil tes pembelajaran menulis puisi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Nilai
1.	Sangat baik	85-100	6	513	23,08	$X = \frac{2001}{26}$ =76,96 Kategori baik
2.	Baik	70-84	16	1222	61,54	
3.	Cukup	60-69	4	266	15,38	
4.	Kurang	50-59	0		0	
5.	Sangat kurang	≤49	0		0	
Jumlah			26	2001	100	

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis puisi siswa secara klasikal mencapai nilai rata-rata 76,96 dalam kategori baik. nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan sudah mengalami peningkatan sebesar 14,96 dari hasil siklus I. Guru sudah merasa puas terhadap hasil yang dicapai pada siklus II ini karena sudah sesuai dengan target yang ditentukan, bahkan melampaui target. Target minimal rata-rata klasikal yang ditentukan pada siklus II adalah 70, sedangkan hasil yang tercapai adalah 76,69. Dengan demikian dapat dikatakan keberhasilan ini merupakan keberhasilan guru dan siswa dalam memberikan dan menerima pembelajaran melalui teknik TANDUR. Guru merasa puas karena penggunaan teknik TANDUR dalam pembelajaran ternyata berhasil dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Hal ini telah terbukti dengan hasil-hasil yang dicapai baik dari siklus I sampai siklus II. Dari 26 siswa, 61,54% atau 16 siswa yang berhasil meraih predikat baik dengan nilai 70-84. Selanjutnya, siswa lainnya sebanyak 6 siswa atau 23,08% memperoleh nilai sangat baik yaitu dengan nilai antara 85-100 dan sebanyak 4 siswa atau 15,38% memperoleh predikat cukup. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 50-59 dengan kategori kurang dan nilai ≤49 dengan kategori sangat kurang.

Hasil tes tersebut merupakan jumlah skor aspek keterampilan menulis puisi yang diujikan, meliputi : 1) diksi, 2) rima, 3) tipografi, dan 4) keterkaitan isi puisi dengan tema.

4.1.2.1.1 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi

Pada aspek diksi pada siklus II ini, penilaiannya masih difokuskan pada pemilihan kata atau diksi yang tepat. Hasil rata-rata tes aspek diksi sebesar 23,08

atau dengan kategori baik. Hasil penilaian tes pada aspek diksi dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11 Hasil Tes Aspek Diksi

No.	Kategori	Skor	Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Nilai
1. 2. 3. 4. 5.	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	5 4 3 2 1	30 24 18 12 6	0 22 4 0 0	0 528 72 0 0	0 84,62 15,38 0 0	$X = \frac{600}{26}$ =23,08 Kategori baik
Jumlah				26	600	100	

Data pada tabel 11 menunjukkan bahwa pada tes aspek diksi kategori baik yaitu dengan nilai 24 telah dicapai 22 siswa atau sebesar 84,62%. Selanjutnya, kategori cukup dengan nilai 18 dicapai 4 siswa atau sebesar 15,38%. Tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat baik nilai 30, kurang dengan nilai 12 dan kategori sangat kurang dengan 6. Jadi setelah direkapitulasi rata-rata nilai siswa pada aspek diksi dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR sebesar 23,08 atau dengan kategori baik. Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa pada aspek diksi dapat dikatakan lebih baik dari siklus I, tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang dan sangat kurang.

4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Rima

Pada aspek rima ini, penilaiannya difokuskan pada rima yang digunakan. Hasil rata-rata tes aspek sebesar 23,08 atau dengan kategori baik. Hasil penilaian pada aspek rima dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12 Hasil Tes Aspek Rima

No.	Kategori	Skor	Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase %	Rata-rata Nilai
1. 2. 3. 4. 5.	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	5 4 3 2 1	30 24 18 12 6	0 22 4 0 0	0 528 72 0 0	0 84,62 15,38 0 0	$X=\frac{600}{26}$ =23,08 Kategori baik
Jumlah				26	600	100	

Data pada tabel 12 menunjukkan bahwa pada tes aspek rima, kategori baik yaitu dengan 24 dicapai 22 siswa atau sebesar 84,62%. Selanjutnya, kategori cukup dengan nilai 18 dicapai 4 siswa atau sebesar 15,38%. Kategori sangat baik dengan nilai 30, kategori kurang dengan nilai 12, dan kategori sangat kurang dengan nilai 6 dicapai siswa sebesar 0% atau tidak ada siswa yang mendapat skor tersebut. Jadi setelah direkapitulasi rata-rata nilai siswa pada aspek rima dalam pembelajaran melalui teknik TANDUR sebesar 23,08 atau dengan dengan kategori baik.

4.1.2.1.3 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Tipografi

Pada aspek tipografi ini, penilaiannya difokuskan pada tipografi yang menarik. Hasil rata-rata tes aspek tipografi sebesar 10,61 atau dengan kategori baik. Hasil penilaian tes pada aspek tipografi dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13 Hasil Tes Aspek Tipografi

No.	Kategori	Skor	Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Nilai
1. 2. 3. 4. 5.	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	5 4 3 2 1	15 12 9 6 3	1 12 13 0 0	15 144 117 0 0	3,85 46,15 50 0 0	$X=\frac{276}{26}$ =10,61 Kategori cukup
Jumlah				26	276	100	

Data pada tabel 13 menunjukkan bahwa pada tes aspek tipografi, kategori sangat baik yaitu dengan nilai 15 telah dicapai 1 siswa atau sebesar 3,85%. Kategori baik dengan nilai 12 dicapai 12 siswa atau sebesar 46,15%. Kategori cukup dengan nilai 9 diperoleh 13 siswa atau sebesar 50%. Sedangkan kategori kurang dengan nilai 6 dan kategori sangat kurang dengan nilai 3 tidak ada siswa atau sebesar 0% yang mendapat kategori tersebut. Jadi nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa pada aspek tipogarfi dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR sebesar 10,61 dengan kategori cukup. Prestasi siswa ini sudah dapat dikatakan bagus, tidak adanya siswa yang mencapai kategori kurang dan sangat kurang membuktikan bahwa siswa sudah paham dalam menggunakan tipografi.

4.1.2.1.4 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Keterkaitan Isi Puisi dengan Tema

Pada aspek keterkaitan isi puisi dengan tema ini, penilaiannya difokuskan pada keterkaitan antara isi puisi dengan tema. Hasil rata-rata tes aspek keterkaitan isi puisi dengan tema sebesar 20,19 atau dengan kategori baik. Hasil penilaian tes pada aspek keterkaitan dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14 Hasil Tes Keterkaitan Isi Puisi dengan Tema

No.	Kategori	Skor	Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase %	Rata-rata Nilai
1.	Sangat baik	5	25	7	175	26,92	$X = \frac{525}{26}$ =20,19 Kategori baik
2.	Baik	4	20	13	260	50	
3.	Cukup	3	15	6	90	23,08	
4.	Kurang	2	10	0	0	0	
5.	Sangat kurang	1	5	0	0	0	
Jumlah				26	525	100	

Data pada tabel 14 menunjukkan bahwa pada tes aspek keterkaitan isi puisi dengan tema, kategori sangat baik yaitu dengan nilai 25 telah dicapai 7 siswa atau sebesar 26,92%. Kategori baik dengan nilai 20 dicapai 13 siswa atau sebanyak 50%, sedangkan kategori cukup dengan nilai 15 dicapai 6 siswa atau sebesar 23,08%. Kategori kurang dengan nilai 10 dan kategori terendah atau sangat kurang dengan nilai 5 tidak ada siswa yang mendapat ketiga kategori tersebut. Jadi nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa pada aspek keterkaitan dalam pembelajaran menggunakan teknik TANDUR sebesar 20,19 dengan kategori baik. Hasil tes I ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa sudah paham dan mengerti dalam mengaitkan antara isi puisi dengan tema.

Hasil keterampilan menulis puisi pada siklus II dapat dilihat pada diagram 2 berikut.

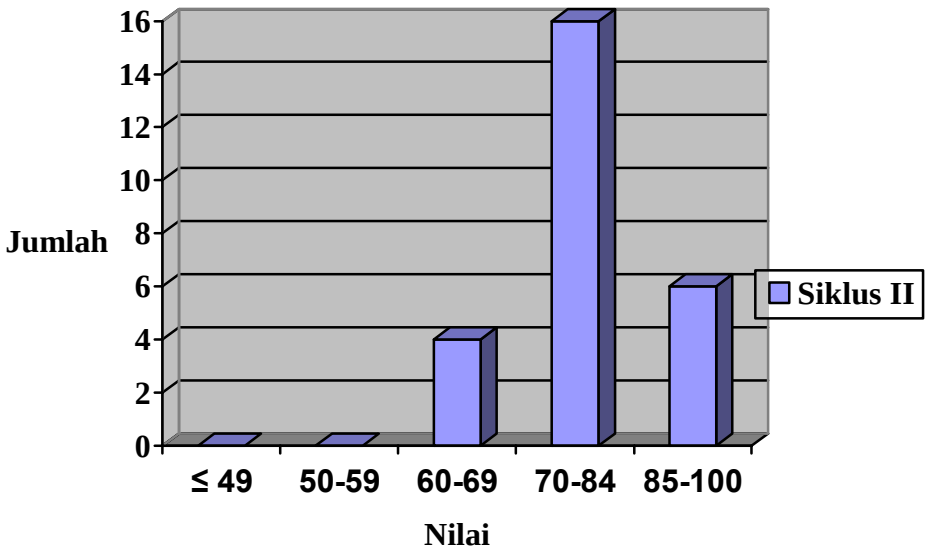

Diagram 2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi II

Diagram 2 tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori baik yaitu antara 70-84. Pada kategori baik diperoleh 16 siswa atau sebesar 61,54%. Sedangkan sisanya sebanyak 6 siswa atau 23,08% memperoleh kategori sangat baik yaitu antara 85-100 dan 4 siswa atau 15,38% kategori cukup yaitu antara 60-69. Tidak ada siswa atau sebesar 0% yang memperoleh kategori kurang yaitu antara 50-59 dan kategori sangat kurang yaitu ≤49.

Pada siklus II ini, hasil tes keterampilan menulis puisi siswa secara klasikal sudah menunjukkan kategori baik dan sudah meraih target yang diinginkan peneliti. Pada siklus II ini nilai rata-rata klasikal pencapaian nilai rata-rata kelas yang ditentukan yaitu 70.

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II ini caranya masih sama dengan siklus I. Hasil penilaian didapatkan dari data observasi, wawancara, jurnal dan dokumentasi foto.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi

Kegiatan observasi menulis puisi pada siklus II kelas VIII SMP Dian Kartika Semarang dilakukan selama proses pembelajaran, yang dilakukan oleh peneliti dan bantuan seorang teman. Selama kegiatan pembelajaran menulis puisi siklus II, peneliti merasakan ada perubahan tingkah laku siswa. Hasil observasi siklus II sebagai berikut.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 15 Hasil Observasi Siklus II

	Aspek yang diamati										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Skor yang diperoleh	22	15	12	12	21	4	11	7	14	5	123
Skor maksimal	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	260
Persentase (%)	84, 62	57, 69	46, 15	46, 15	80, 77	15, 38	42, 31	26, 92	53, 85	19, 23	473,07

Melalui kegiatan observasi ini dapat diketahui bahwa siswa dalam mendengarkan penjelasan guru dalam pembelajaran yang dilakukan dalam siklus II semakin baik, hal ini dapat dilihat dari data observasi yang menyatakan bahwa sebanyak 22 siswa atau 84,62% memperhatikan penjelasan guru, dan sisanya sebanyak 4 siswa atau 15,38% tidak memperhatikan. Sedangkan siswa yang mau bertanya tentang materi yang diajarkan guru sebanyak 12 siswa atau 46,15% dan siswa yang mau berpendapat sebanyak 12 siswa atau 68,3%. Kebanyakan siswa memberikan komentar dan bertanya mengenai materi yang diajarkan guru yaitu tentang unsur-unsur puisi. Sebanyak 15 siswa atau 57,69% menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, hal ini membuktikan bahwa siswa sudah paham mengenai puisi.

Pada kegiatan tes menulis puisi keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas menulis telah mengalami peningkatan, sebanyak 21 siswa atau 80,77% mengerjakan tes menulis puisi dengan serius, dan sisanya sebanyak 5 siswa atau 19,23% melihat pekerjaan dari temannya dan bercanda sendiri. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas ini karena pemahaman siswa mengenai menulis puisi semakin bertambah sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menulis puisi.

PERPUSTAKAAN UNNES

Dari pengamatan yang sudah dilakukan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkah laku siswa yang negatif sudah mengalami perubahan sssmenjadi perilaku yang positif. Peningkatan tingkah laku siswa ini merupakan hal yang sangat mendukung peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi, sehingga pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR dapat mengarahkan siswa pada tingkah laku positif.

4.1.2.2.2 Hasil Wawancara

Wawancara pada siklus II dilakukan pada tiga siswa, yaitu satu siswa yang mendapat nilai tinggi (responden I), satu siswa yang mendapat nilai sedang (responden II), dan satu siswa yang mendapat nilai rendah (responden III) pada siklus II. Teknik wawancara siklus II ini masih sama dengan siklus I, yaitu siswa menjawab semua pertanyaan yang diajukan guru atau pewawancara sebanyak 5 pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan dalam siklus II ini sama dengan pertanyaan siklus I. Pertanyaan yang diajukan untuk siswa yaitu (1) apakah selama ini Anda merasa tertarik dengan pembelajaran menulis puisi, (2) apakah Anda merasa jelas dengan keterangan guru mengenai menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR, (3) apakah Anda mengalami kesulitan ketika menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR, 4) apakah Anda merasa lebih mudah memulai menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR, (5) bagaimana pendapat Anda mengenai penggunaan teknik TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi.

Dari hasil wawancara yang dilontarkan kepada ketiga siswa tersebut, mereka merasa berminat dengan pembelajaran menulis puisi. Hal ini dikarenakan

dengan pembelajaran menulis puisi mereka dapat menulis puisi dengan baik dan dapat menambah ilmu mereka.

Pada dasarnya semua siswa baik yang memperoleh nilai tinggi, sedang, rendah merasa tertarik menulis puisi karena yang awalnya mereka tidak bisa menulis puisi tetapi sekarang sudah bisa menulis puisi. Mereka merasa tertarik dengan teknik TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi, dan pada dasarnya mereka ingin bisa menulis puisi. Dengan demikian dapat disimpulkan mereka semua tertarik dan merasa jelas dengan keterangan guru mengenai menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR. Karena mempermudah mereka dalam menulis puisi.

Siswa yang memperoleh nilai tinggi dan sedang menyatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dan merasa lebih mudah memulai menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR karena mereka lebih bebas dalam memilih tema untuk dibuat puisi. Berbeda dengan siswa yang memperoleh nilai rendah, dia mengalami kesulitan dalam menulis puisi dan merasa biasa saja dengan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR cukup baik. Menurut mereka dengan adanya pembelajaran yang demikian membantu siswa untuk dapat menulis puisi dengan baik karena siswa dapat menemukan objek secara bebas untuk ditulis menjadi puisi. Siswa yang tadinya tidak tertarik dengan pembelajaran menulis puisi menjadi tertarik. Harapan mereka untuk pembelajaran menulis puisi yang akan datang lebih ditingkatkan lagi agar siswa menjadi senang dan termotifasi. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan teknik TANDUR yang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

diterapkan oleh guru sudah berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

4.1.2.2.3 Hasil Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam penelitian siklus II ini masih sama seperti pada siklus I ada dua macam yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan, tanggapan, pesan, dan kesan dari perasaan siswa dan guru selama pembelajaran menulis puisi berlangsung.

Jurnal siswa harus diisi oleh semua siswa tanpa terkecuali, pengisian jurnal tersebut dilakukan pada akhir pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR. Tujuan diadakan jurnal siswa ini untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat berlangsungnya pembelajaran dan untuk mengungkap kesulitan-kesulitan siswa meliputi lima pertanyaan, yaitu (1) apakah siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan teknik TANDUR, (2) apakah siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi melalui teknik TANDUR, (3) apakah siswa tertarik belajar menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik TANDUR, (4) manfaat apa yang diperoleh selama pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR, (5) pesan dan kesan siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR.

Kegiatan pengisian jurnal ini merupakan kegiatan yang tidak baru lagi bagi siswa, karena pengisian jurnal ini sudah pernah dilakukan siswa pada saat siklus I. Pada saat pengisian jurnal ini siswa tampak antusias dan ingin segara mendapatkan jurnal dan ingin segera mengisinya. Setelah semua siswa

mendapatkan bagiannya siswa segera mengisi tersebut dengan situasi yang tenang. Hasil jurnal yang telah dianalisis selengkapnya diuraikan berikut ini.

Selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR, respon yang diberikan siswa cukup mengesankan. Sebagian besar siswa menyatakan sangat tertarik dan menyukai pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Siswa menjadi lebih mudah menulis puisi karena pengunaan teknik TANDUR membantu mereka dalam menemukan ide yang akan dituangkan dalam puisi.

Berdasarkan data dari jurnal siswa pada siklus II didapat bahwa tidak ada satu pun siswa yang menyatakan kesulitan. Seluruh siswa menyatakan pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR lebih menyenangkan dan siswa menjadi lebih paham tentang menulis puisi. Menulis puisi melalui teknik TANDUR juga dirasakan memudahkan siswa dalam menulis siswa. Siswa hanya perlu memanfaatkan pengalamannya atau benda di sekitar mereka sebagai sumber inspirasi atau ide dalam menulis puisi.

Perasaan siswa setelah mendapatkan pembelajaran menulis puisi dari guru, mereka merasa senang. Setelah mendapat pembelajaran dari guru, mereka mendapat pengalaman baru dalam pembelajaran menulis puisi yang dapat memotivasi siswa untuk menulis dan mereka sekarang merasa lebih bisa menulis puisi.

Pesan dan saran yang diberikan oleh siswa yaitu agar pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR tetap dilaksanakan. Siswa juga mengungkapkan kesannya yaitu bahwa belajar menulis puisi itu ternyata menyenangkan.

Jurnal guru berisi segala hal-hal yang dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hal-hal yang menjadi objek sasaran jurnal guru ini adalah: (1) minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melaui teknik TANDUR, (2) respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR, (3) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR , (4) tingkah laku siswa di kelas saat pembelajaran menulis puisi, dan (5) suasana di kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan objek sasaran yang diamati dan dirasakan guru saat menjalankan pembelajaran yang tertuang dalam jurnal, dapat dijelaskan bahwa guru sudah merasa puas terhadap proses pembelajaran, karena hasil yang dicapai pada siklus II ini sudah sesuai dengan target yang ditentukan, bahkan melampaui target. Target minimal rata-rata klasikal yang ditentukan pada siklus II adalah 70. Sedangkan hasil yang tercapai 76,96. Dengan demikian dapat dikatakan keberhasilan ini merupakan keberhasilan guru dan siswa dalam memberikan dan menerima pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR. Guru merasa puas karena penggunaan teknik TANDUR ternyata berhasil dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Hal ini telah terbukti dengan hasil-hasil yang dicapai baik dari siklus I sampai Siklus II yang terus mengalami peningkatan.

Secara umum siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR. Semua siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan penuh konsentrasi. Siswa terlihat sangat antusias dan tertarik dengan

pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR. Pada saat guru memberikan penjelasan materi pembelajaran, hampir semua siswa mendengarkan dengan seksama. Walaupun masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebelahnya. Namun, saat peneliti memberi peringatan kepada mereka, mereka berkonsentrasi kembali pada pembelajaran, jadi tidak terlalu mengganggu teman lainnya.

Pada saat pembelajaran keaktifan siswa sudah mengalami banyak peningkatan. Tingkah laku-tingkah laku positif mulai dimunculkan siswa dan menggeser tingkah laku-tingkah laku negatif siswa dalam pembelajaran. Pada siklus II ini siswa lebih banyak bertanya dan siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya tanpa ragu-ragu lagi.

Fenomena-fenomena lain yang muncul di kelas pada saat pembelajaran siklus II adalah siswa semakin aktif dan semakin akrab dengan guru. Hal ini dapat dilihat pada saat guru memberitahukan kepada seluruh siswa pembelajaran siklus II ini adalah pembelajran yang terakhir diajarkan guru praktikan, siswa tampak kecewa dan menginginkan guru praktikan tetap mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia pada mereka karena sudah merasa cocok dan senang dengan guru praktikan. Selain fenomena tersebut, beberapa siswa menyarankan kepada guru agar puisi yang mereka tulis dimuat di majalah dinding (mading) sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR telah berhasil memotivasi dan memacu siswa untuk berkreasi menulis puisi.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.2.2.4 Hasil Dokumentasi Foto

Pada siklus II ini, dokumentasi foto yang diambil difokuskan pada kegiatan proses pembelajaran, aktivitas siswa saat mendengarkan penjelasan guru, aktivitas siswa saat mempresentasikan puisi yang ditulis, aktivitas siswa saat memberikan komentar atau pendapat terhadap puisi yang dipresentasikan, dan aktivitas siswa dalam mengerjakan tes dari peneliti untuk menulis puisi. Dokumentasi berupa gambar ini digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Deskripsi gambar pada siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut.

Gambar 6 Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada gambar 6 menunjukkan aktivitas siswa pada saat mendengarkan penjelasan materi pembelajaran dari guru. Pada gambar tersebut tampak siswa sangat serius mendengarkan penjelasan guru dengan serius. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Meskipun di bangku belakang masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri, tetapi setelah diberi peringatan oleh guru, mereka berkonsentrasi kembali pada pembelajaran, sehingga tidak terlalu mengganggu siswa yang lain. Selanjutnya, aktivitas dalam kegiatan kelompok dapat dilihat pada gambar 7 berikut ini.

Gambar 7 Aktivitas Siswa Saat Menulis Puisi

Pada gambar 7 tersebut siswa tampak serius mengerjakan tes menulis puisi dan ada juga siswa yang tidak serius mengerjakan tes karena tidak konsentrasi dengan pekerjaannya dan ada juga yang melamun. Kegiatan tes ini dilakukan untuk mengukur keterampilan siswa menulis puisi pada siklus I. Setelah tes menulis puisi selesai, kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah menamai bagian-bagian puisi yang sudah mereka buat secara lisan.

PERPUSTAKAAN UNNES

Gambar 8 Aktivitas Peneliti Memberikan Pengarahan Kepada Siswa

Gambar 8 di atas memperlihatkan kegiatan peneliti ketika memberi bimbingan terhadap siswa. Siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis puisi mendapat bimbingan dan pengarahan dari peneliti.

Gambar 9 Aktivitas Siswa Menamai Bagian-bagian Puisi

Gambar 9 di atas memperlihatkan aktivitas siswa saat memberi nama bagian-bagian puisi yang telah mereka tulis. Siswa dengan bantuan peneliti menamai setiap bagian-bagian yang ada di puisi. Siswa mencari unsur-unsur pembangun puisi.

Gambar 10 Aktivitas Siswa Mendemonstrasikan Puisi di Depan Kelas

Gambar 10 di atas siswa tampak senang dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh terhadap puisi yang dibacakan oleh temannya. Setelah pembacaan puisi selesai, kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah merayakan hasil menulis puisi yang telah ditulis oleh siswa. Guru memberi pujian kepada semua siswa yang telah membuat puisi. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pengisian jurnal yang dibagikan oleh peneliti. Selama mengisi jurnal, siswa merasa senang dan serius mengisinya.

4.1.2.3 Refleksi Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini merupakan tindakan perbaikan dari pembelajaran siklus I. Pada siklus I masih banyak ditemui

PERPUSTAKAAN UNNES

kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Kesulitan tersebut kemudian dicarikan solusi untuk kemudian diterapkan pada pembelajaran siklus II.

Hasil tes menulis puisi siswa kelas VIII SMP Dian Kartika pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I. Nilai rata-rata siswa pada siklus II ini mencapai 76,96 atau dengan kategori baik, nilai tersebut telah mencapai target ketuntasan yang diharapkan yaitu 70. Tingkah laku siswa sudah mengalami perubahan ke arah positif. Siswa yang semula kurang bersemangat mengikuti pembelajaran menjadi siap, semangat, senang dan menikmati pembelajaran. Selain itu, siswa juga tampak lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak malu-malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. Dengan demikian, perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini sangat bermanfaat dan berpengaruh pada siswa. Siswa lebih berkonsentrasi pada pembelajaran sehingga hasil tes menulis puisi siswa menjadi lebih baik.

4.2Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil tindakan siklus I dan hasil tindakan siklus II. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu tahap siklus I dan sklus II. Pembahasan hasil penelitian meliputi hasil tes dan nontes. Pembahasan hasil tes mengacu pada perolehan skor yang dicapai siswa dalam tes keterampilan menulis puisi. Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis puisi meliputi empat aspek, yaitu: (1) diksi, (2) rima, (3) tipografi, dan (4) keterkaitan isi puisi dengan tema. Pembahasan hasil nontes berpedoman pada empat instrumen penelitian, yaitu lembar observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR pada siswa kelas VIII SMP Dian Kartika Semarang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tampak pada tahapan tindakan kelas, yaitu tes siklus I dan siklus II. Hasil tiap siklus kompetensi menulis puisi siswa dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 16 Perolehan Nilai Rata-rata dan Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor Penilaian		Peningkatan
		SI	SII	SI-SII
1	Diksi	18,92	23,08	4,88
2	Rima	19,15	23,08	3,93
3	Tipografi	8,53	10,61	2,08
4	Kesesuaian isi dengan tema	15,38	20,19	4,81
	Jumlah	62,00	76,96	14,96

Keterangan: SI = siklus I dan SII = siklus II.

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes keterampilan menulis puisi dari siklus I sampai siklus II, sebagaimana tersaji dalam tabel 17 tersebut dapat dijelaskan bahwa keterampilan siswa pada setiap aspek penilaian menulis kreatif puisi mengalami peningkatan. Uraian tabel tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Keterampilan siswa pada aspek diksi mengalami peningkatan dari tes siklus I sampai siklus II. Rata-rata skor pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,88 dari tes siklus I. Siswa sudah dapat memilih diksi yang tepat dalam menulis puisi.

Pada aspek rima, rata-rata skor siswa pada tes siklus II mengalami peningkatan sebesar 3,93 dari tes siklus I. Siswa sudah bisa menyesuaikan rima dengan suasana puisi.

Keterampilan siswa pada aspek tipografi rata-rata skor siswa pada tes siklus II meningkat sebesar 2,08 dari tes siklus I. Peningkatan tersebut karena guru selalu mengarahkan siswa untuk menggunakan tipografi yang unik dalam menulis puisi.

Pada aspek keterkaitan isi puisi dengan tema, skor yang dicapai pada siklus I sebesar 15,38, sedangkan skor yang dicapai pada siklus II sebesar 20,19. rata-rata skor siswa pada aspek kesesuaian isi puisi dengan tema pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,81 dari tes siklus I. Siswa sudah paham dalam menyesuaikan isi dengan tema sehingga isi puisi sudah sesuai dengan tema.

Hasil tes menulis puisi siklus II didapat nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 776,96 atau dengan kategori baik karena berada pada rentang nilai 70-84. Pencapaian nilai tersebut berarti sudah memenuhi target bahkan melampaui target yang ditentukan. Dengan demikian tindakan siklus III tidak perlu dilakukan. Nilai masing-masing aspek pada siklus II diuraikan sebagai berikut.

Pada aspek diksi nilai rata-rata sebesar 23,08 dengan kategori baik. Pada aspek rima nilai rata-rata sebesar 23,08 dengan kategori baik. Aspek tipografi nilai rata-rata sebesar 10,61 dengan kategori cukup. Pada aspek keterkaitan isi puisi dengan tema nilai rata-rata sebesar 20,19 atau dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa per aspek penilaian menulis puisi semakin mengalami peningkatan yaitu sebesar 14,96 dari rata-tara nilai siklus I.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

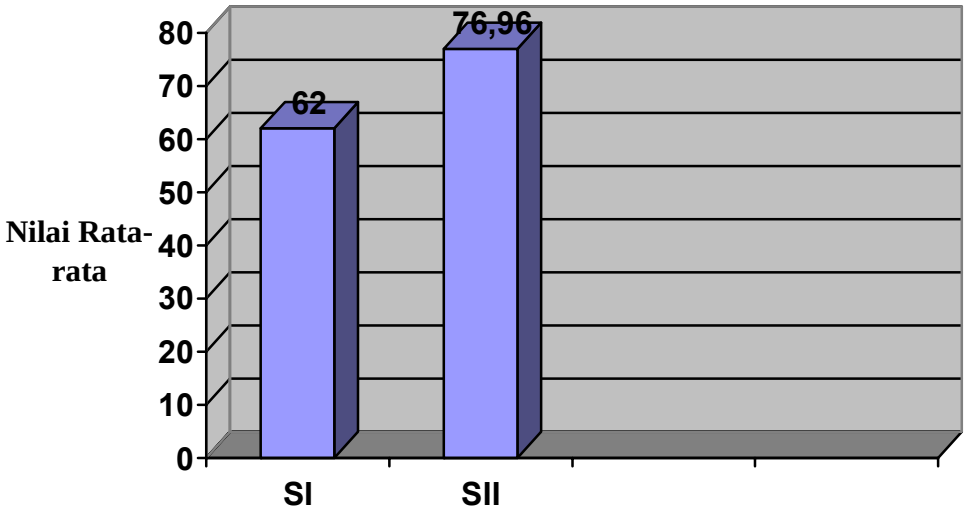

Diagram 3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi pada Siklus I (SI) dan Siklus II (SII)

Dari diagram 3 di atas diketahui peningkatan hasil tes menulis puisi pada tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Pada diagram 3 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis puisi pada tindakan siklus I sebesar 62 sedangkan pada tindakan siklus II sebesar 76,96. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan yang sangat baik. Peningkatan dan tindakan siklus I ke tindakan siklus II sebesar 14,96%.

Keterampilan siswa dalam menulis puisi merupakan peningkatan prestasi siswa yang baik. Sebelum dilakukan pembelajaran siklus I dan siklus II keterampilan siswa dalam menulis puisi masih sangat kurang, kemudian setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR pada siklus I dan siklus II keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi TANDUR membantu siswa kelas VIII SMP Dian Kartika Semarang dalam meningkatkan kualitas, kreativitas, dan produktivitas pembelajaran siswa dalam menulis puisi, sehingga hasilnya menjadi lebih baik.

Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa juga diikuti dengan perubahan perilaku belajar siswa dari perilaku belajar negatif ke perilaku belajar positif. Jika perilaku belajar siswa negatif maka kemampuan menulis puisi siswa rendah. Begitu pun sebaliknya, jika perilaku belajar siswa telah berubah ke arah positif, dapat dipastikan kemampuan menulis puisi siswa akan meningkat. Pada siklus I perilaku belajar siswa masih negatif, sehingga dapat dipastikan keterampilan menulis puisi siswa belum mencapai rata-rata nilai yang diharapkan, yaitu 70. Namun setelah dilakukan tindakan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik TANDUR, keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata klasikal keterampilan menulis puisi siswa pada tindakan siklus I sebesar 62 atau berkategori cukup meningkat menjadi 76,96 pada tindakan siklus II dan dalam hal ini mengalami peningkatan sebesar 14,96%. Meningkatnya keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Dian Kartika Semarang setelah mengikuti pembelajaran siklus I dan siklus II tidak terlepas dari kehadiran teknik TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini membuktikan bahwa teknik tersebut mampu membantu kelancaran dan efektifitas pembelajaran. Materi pembelajaran yang semula terkesan biasa dan sulit dilakukan menjadi lebih menarik dan lebih mudah dengan adanya teknik TANDUR. Di samping itu penerapan teknik TANDUR juga mengubah perilaku belajar siswa, dalam hal ini adalah keantusiasan siswa. Dengan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat, minat siswa untuk mengikuti pembelajaran secara aktif meningkat.

Ketidakmampuan siswa mencapai target yang ditetapkan dalam penelitian pada siklus I disebabkan oleh siswa tidak mengikuti tahapan-tahapan proses dengan baik dan benar. Tetapi pada siklus II hasil tes yang diperoleh siswa meningkat karena siswa telah mengikuti tahapan-tahapan proses menulis puisi

yang disajikan guru dengan benar. Hasil evaluasi proses ini tercermin pada hasil observasi, wawancara, jurnal siswa maupun jurnal guru, dan dokumentasi foto pada saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran pada siklus I merupakan awal pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik TANDUR. Pembelajaran tersebut baru pertama dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Dian Kartika Semarang sehingga hal ini merupakan pengalaman baru bagi siswa. Pada pembelajaran siklus I, pembelajaran yang guru terapkan kurang kodusif karena ada beberapa siswa yang belum siap dengan pembelajaran. Siswa tersebut berperilaku negatif, yaitu siswa berbicara sendiri, bermain saat pembelajaran, mengganggu temannya, melihat pekerjaan teman, bahkan ada yang tiduran saat tes menulis dilaksanakan.

Lain halnya dengan pembelajaran siklus II yang menunjukkan kondisi belajar yang lebih kondusif. Siswa terlihat siap mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Siswa juga lebih aktif bertanya jawab dengan guru atau pun siswa lain berkaitan dengan menulis puisi. Sikap negatif yang terdapat pada siklus I sudah berkurang pada siklus II. Berikut ini akan disajikan data perubahan perilaku belajar siswa dari hasi observasi pada tabel 17 berikut ini.

Tabel 17 Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

Aspek Observasi	Siklus I		Siklus II		Perubahan (%)
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Sikap Positif 1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi (tidak ramai, siswa tidak berjalan-jalan di dalam kelas, dan telah mempersiapkan alat	19	73,08	22	84,62	11,54

tulis yang akan digunakan dalam pembelajaran).					
2. Keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru.	12	46,15	15	57,69	11,54
3. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru selama proses pembelajaran.	9	34,62	12	46,15	11,53
4. keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan terhadap materi yang diberikan guru.	8	30,77	12	46,15	15,38
5. Siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran menulis puisi melalui metode kuantum teknik TANDUR.	17	65,39	21	80,77	15,38
Sikap Negatif					
6. Siswa tidak siap dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi (ramai, siswa berjalan-jalan di dalam kelas, dan tidak mempersiapkan alat tulis yang digunakan dalam pembelajaran).	7	26,92	4	15,38	-11,54
7. Siswa tidak serius dalam mendengarkan penjelasan dari guru.	13	50	11	42,31	-7,69
8. Siswa tidak serius dalam mengerjakan tugas.	8	30,77	7	26,92	-3,85
9. Siswa tidak aktif dalam memberikan pertanyaan dan tanggapan selama proses pembelajaran.	15	57,69	14	53,85	-3,84
10. Siswa merespon negatif (tidak senang) terhadap pembelajaran menulis puisi melalui metode kuantum teknik TANDUR	9	34,62	6	23,08	-11,38

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan tabel 17 dapat dideskripsikan hasil observasi kelas menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa dari siklus I ke siklus II menjadi lebih baik karena sikap positif siswa mengalami peningkatan dan sikap negatif siswa mengalami penurunan. Aspek positif kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi (tidak ramai, siswa tidak berjalan-jalan di dalam kelas, dan telah mempersiapkan alat tulis yang akan digunakan dalam pembelajaran) pada

siklus I sebesar 73,08% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84,62% sehingga memperoleh peningkatan sebesar 11,54%. Untuk aspek keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru pada tindakan siklus I sebesar 46,15% sedangkan pada siklus II menjadi 57,69% sehingga memperoleh peningkatan sebesar 11,54%. Aspek keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru selama proses pembelajaran pada tindakan siklus I sebesar 34,62% sedangkan pada siklus II menjadi 46,15% sehingga memperoleh peningkatan sebesar 11,53%. Aspek keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan terhadap materi yang diberikan guru pada tindakan siklus I sebesar 30,77% sedangkan pada siklus II menjadi 46,15 sehingga memperoleh peningkatan sebesar 15,38%. Selanjutnya aspek Siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR pada tindakan siklus I sebesar 65,39% sedangkan pada siklus II menjadi 80,77% sehingga diperoleh peningkatan sebesar 15,38%.

Selanjutnya pada sikap negatif, siswa juga menunjukkan perubahan kearah positif. Aspek Siswa tidak siap dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi (ramai, siswa berjalan-jalan di dalam kelas, dan tidak mempersiapkan alat tulis yang digunakan dalam pembelajaran) saat pembelajaran pada siklus I sebesar 26,92% sedangkan pada siklus II 15,38% sehingga mengalami penurunan sebesar 11,54%. Aspek Siswa tidak serius dalam mendengarkan penjelasan dari guru saat pembelajaran pada siklus I sebesar 50% sedangkan pada siklus II 42,31% sehingga mengalami penurunan sebesar 7,69%. Aspek Siswa tidak serius dalam mengerjakan tugas saat pembelajaran pada siklus I sebesar 30,77% sedangkan pada siklus II 26,92% sehingga mengalami penurunan sebesar 3,85%. Aspek siswa tidak aktif dalam memberikan pertanyaan dan tanggapan selama proses pembelajaran saat pembelajaran pada siklus I sebesar 57,69% sedangkan pada

siklus II 53,85% sehingga mengalami penurunan sebesar 3,84%. Aspek siswa merespon negatif (tidak senang) terhadap pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR saat pembelajaran pada siklus I sebesar 34,62% sedangkan pada siklus II 23,08% sehingga mengalami penurunan sebesar 11,54%.

Hasil wawancara siswa pada siklus I dan siklus II dilakukan terhadap tiga siswa yaitu satu siswa yang memperoleh nilai tinggi, satu siswa yang memperoleh sedang, dan satu siswa yang memperoleh nilai rendah. Wawancara siklus I dan siklus II dilakukan pada siswa yang berbeda karena yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah pada tiap siklus berbeda-beda. Dari wawancara tersebut, peneliti mendapat jawaban dan alasan mengapa msiswa mengalami peningkatan. Hasil wawancara siklus I dari ketiga siswa mengatakan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik TANDUR. Kesulitan yang mereka alami antara siswa yang satu dengan siswa yang lain lainnya berbeda-beda.

Pada dasarnya ketiga responden merasa senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR karena penggunaan teknik TANDUR sangat memotivasi semangat siswa untuk membuat sebuah puisi, dan memudahkan siswa dalam menemukan ide serta menimbulkan daya imajinasi dan kreativitas dalam menulis puisi. Meskipun demikian, responden II dan III menyatakan bahwa mereka masih merasa mengalami kesulitan yaitu dalam merangkai kata dan menggunakan rima. Sedangkan responden I cukup tidak merasa kesulitan meskipun dia belum puas dengan nilai yang diperolehnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan ulasan materi mengenai cara mendapatkan ide dan imajinasi untuk membuat puisi. Untuk mengatasi permasalahan yang lain, peneliti berusaha untuk

memberikan penjelasan singkat. Pada masalah kurangnya waktu dalam pembelajaran ini, mungkin akan dipertimbangkan oleh peneliti untuk pembelajaran pada siklus II karena dalam pembelajaran pada siklus I ini kenyataannya banyak siswa lain yang sudah menyelesikan pekerjaan.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada siklus I merupakan tantangan bagi peneliti untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II supaya pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR dapat berhasil dan mencapai target yang ditentukan, siswa tidak mengalami kesulitan lagi dalam pembelajaran, dan dapat mengubah perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Pada hasil wawancara siklus II dengan siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah, ketiga siswa mengatakan bahwa mereka tidak lagi mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR. Hal ini dibuktikan dari perhatian dan keantusiasan siswa dalam menulis puisi yang sudah terfokus. Pada awal pertemuan siswa merasa masih mempunyai kendala dalam menulis puisi tetapi begitu pembelajaran siklus II berlangsung, kendala-kendala yang dialami siswa sudah dapat diatasi.

Hasil jurnal guru mengatakan bahwa respon siswa saat pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru atau peneliti. Siswa terlihat tertarik dengan adanya teknik yang dihadirkan guru. Hal tersebut disebabkan karena pada pembelajaran sebelumnya di sekolah jarang sekali guru menggunakan teknik dalam pembelajaran. Fenomena-fenomena yang muncul pada siklus I terlihat siswa yang masih asing dengan adanya teknik TANDUR yang digunakan untuk pembelajaran

menulis puisi. Tetapi pada pembelajaran siklus II ini siswa tidak merasa asing lagi dengan adanya teknik TANDUR yang digunakan untuk pembelajaran menulis puisi karena pada pertemuan sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti. Siswa merasa lebih mudah untuk menemukan ide dalm menulis puisi karena pada pembelajaran sebelumnya sudah pernah dilakukan dan guru sudah menjelaskannya.

Hasil jurnal siswa berisi pendapat atau tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran menulis puisidengan menggunakan teknik TANDUR. Hasil jurnal siswa pada sikllus I sampai siklus II juga mengalami peningkatan yang sangat berarti. Hasil jurnal siswa pada siklus I diketahui bahwa masih terdapat siswa yang kesulitan dalam memahami materi karena menurutnya materi yang disampaikan terlalu banyak. Hal ini disebabkan karena pada awal pembelajaran peneliti banyak melontarkan pertanyaan kepada siswa tentang puisi. Mungkin dengan materi yang bertambah membuat siswa menjadi bingung dan kurang terpusat pada pembelajaran menulis puisi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan penyederhanaan materi pada siklus II dan diharapkan siswa tidak merasa bingung, sehingga siswa dapat terpusat sepenuhnya pada pembelajaran menulis puisi dengan teknik TANDUR.

Pada siklus II mengalami peningkatan yang begitu berarti. Sebagian besar siswa berpendapat sama mengenai materi tentang menulis puisi yang telah diberikan mudah dipahami. Manfaat yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR siswa mengatakan sudah dapat menulis puisi dengan mudah, menyenangkan, dan mudah

dalam mencari ide, kesan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru atau peneliti siswa mengatakan dapat membantu pembelajaran dengan baik, menyenangkan, dan menarik.

Hampir semua siswa menyatakan bahwa mereka dapat lebih mengerti, mudah, dan berpikir kreatif dalam menulis puisi dan menambah pengetahuan mereka dengan mengetahui teknik tersebut yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Pada dasarnya perolehan hasil pada siklus II sudah mencapai ketuntasan dan didukung adanya perubahan perilaku yang positif. Dengan demikian perolehan hasil maupun perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR mengalami peningkatan dan dapat dikatakan berhasil sehingga tidak perlu diadakan penelitian lanjutan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I memperoleh skor rata-rata 62 dengan kategori cukup, setelah dilakukan pembelajaran siklus II rata-rata skor tes menulis puisi siswa meningkat sebesar 14,96. Rata-rata skor kelas pada tes siklus II mencapai 76,96 dan termasuk dalam kategori baik.
2. Setelah digunakan pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode kuantum teknik TANDUR terjadi perubahan perilaku siswa, dari perilaku negatif ke positif. Pada pembelajaran siklus I kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran cukup baik, namun ada beberapa siswa yang masih menunjukkan perilaku negatif. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi, sebagian siswa masih mengalami kesulitan. Pada pembelajaran siklus II, siswa tampak lebih siap dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Perubahan terlihat pada perilaku siswa yang aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak malu dan grogi lagi saat bertanya dan mengemukakan pendapat.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran kepada para guru Bahasa Indonesia agar lebih kreatif dan bersikap lebih terbuka

sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Salah satu alternatif pembelajaran dalam menulis puisi adalah dengan menggunakan teknik TANDUR. Teknik tersebut sangat membantu siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis puisi. Setelah penelitian ini, peneliti berharap ada penelitian lanjutan dengan metode yang berbeda sehingga dapat memperkaya alternatif pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam menulis puisi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Aftarudin, Pesu. 1983. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.

Alwi, Hasan, dkk.. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Arintoko. 2004. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Diaphan Siswa kelas V SD Santo Yusup Semarang melalui Metode Karya Wisata 2003/2004*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Standar ISi 2006: Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD, SMP, SMA, SMK*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Baribin, Raminah. 1990. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: IKIP Semarang Pers.

DePorter, Bobbi, dkk.. 2007. *Quantum Teaching*. Bandung. Kaifa.

Endraswara, Suwardi. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.

Fatoni. 2002. *Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode karya Wisata pada Kelas II MA. Nahdlatus Syibban Sayung Kabupaten Demak*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Fauziyah. Gamar. 2006. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 16 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Hasyim. 2001. *Kemampuan Menulis Puisi yang Bertemakan Pengalaman Pribadi dengan Metode Karya Wisata di SLTP Muhammadiyah 7 di Pegandon Kendal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Isnanto. 2005. *Peningkatan keterampilan Menulis Geguritan pada Siswa Kelas II SD Negeri Sukorejo Kendal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Ikawati, Mirna Futihah. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berdasarkan Realitas Sosial dengan Teknik Analogi Langsung Siswa Kelas VII D MTs Al-Asror Patemon Gunungpati*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Jabrohim, dkk.. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

PERPUSTAKAAN UNNES

Khasanah, St. Kurnia. 2005. *Penerapan model Pembelajaran dan Sistem Penilaian Berbasis Portofolio untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VII F SMP 40 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Kholifah, Umi. 2006. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berbasis Pengalaman Pribadi melalui Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 11 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Mirna, Ikawati. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berdasarkan Realitas Sosial dengan Teknik Analogi Langsung pada Siswa Kelas VII D MTs Al-Asror Patemon Gunungpati*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

Muchlisoh, dkk.. 1992. *Materi Pokok: Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Nadeak, Wilson.———. *Pengajaran Apresiasi Puisi untuk Sekolah Lanjutan Atas*. Bandung: Sinar Baru.

Suharianto, S.. 1980. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: TB. Eka Marwata.

Suharianto, S.. 1981. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Surakarta: Widya Duta.

Suharianto, S.. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.

Suriamiharja, Agus, dkk.. 1996. *Praktik Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra: Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya. SIC.

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J.. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Waluyo, Herman J.. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Zainuddin. 1992. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

http://mahmun.wordpress.com/2008/03/12/quantum-teaching-pembelajaran yang menyenangkan/ diunduh pada hari Rabu, 9 September 2009, pukul 14.00 WIB.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SMP

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2 (Genap)

Alokasi Waktu : 2X40 menit (1XPertemuan)

A. Standar Kompetensi

Menulis

16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar

16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

C. Indikator

- Mampu menjelaskan unsur-unsur puisi.
- Mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.
- Mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menjelaskan unsur-unsur puisi.
- Siswa mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.
- Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

E. Materi Pokok

- Unsur-unsur puisi
- Menulis puisi

F. Metode/Teknik

- Teknik TANDUR
- Tanya jawab

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

G. Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan a. Guru memberikan apersepsi. Guru menumbuhkan minat siswa mengenai pembelajaran menulis puisi melalui teknik TANDUR. b. Guru menerangkan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu secara singkat. c. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran menulis puisi, guru menjelaskan model pembelajaran teknik TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi.	10 menit
2.	Kegiatan Inti a. Masuk pada tahap alami, guru mengarahkan siswa untuk mengenal secara umum hal yang berkaitan dengan puisi. Misalnya pengertian puisi secara sederhana, bangun struktur puisi yang meliputi tema, diksi atau pilihan kata, rima, dan baris, kemudian siswa praktek menulis puisi. b. Pada tahap namai, guru mengarahkan siswa untuk mengenal konsep dan unsur-unsur pembangun puisi. c. Pada tahap demonstrasikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju ke depan membacakan puisi hasil karya siswa di depan kelas, untuk menunjukkan bahwa mereka tahu dan berhasil menulis puisi. d. Pada tahap ulangi, guru menugaskan kembali kepada	55 menit

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

	siswa untuk menulis puisi lagi. Hal ini bertujuan untuk memperlancar mereka dalam membuat puisi.	
3.	Penutup a. Pada tahap penutup yaitu rayakan, akhiri setiap proses pembelajaran dengan me-rayakan-nya. Prinsip dari rayakan yaitu, "Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan." Penghargaan atas karya siswa dapat dilakukan dengan banyak cara, misalnya dengan memilih puisi terbaik, memilih puisi terfavorit, memberi pujian pada seluruh siswa yang ada di kelas itu, yang telah menulis puisi (misalnya dengan mengacungkan jempol dan mengucap kata, "Sip! Hebat! Bagus! Cerdas! Pintar! Luar biasa!"). b. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Guru membagikan lembar jurnal kepada siswa untuk diisi mengenai tanggapan, kesan dan saran terhadap pembelajaran menulis puisi melalui metode kuantum teknik TANDUR.	15 menit

H. Media dan Sumber Belajar

- Puisi
- Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

I. Penilaian

a. Penilaian Proses

Berdasarkan psoses pembelajaran selama KBM berlangsung.

b. Penilaian Hasil

1. Buatlah puisi dengan tema bebas!
2. Gunakan rima, pilihan kata, dan tipografi yang menarik serta perhatikan kesesuaian isi dengan tema yang ingin disampaikan dalam puisi!

c. Rubrik Penilaian

No.	ASPEK PENILAIAN	Rentang Skor					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1.	Diksi						6	30
2.	Rima						6	30
3.	Tipografi						3	15
4.	Keterkaitan isi puisi dengan tema						5	25

Keterangan :

Sangat Baik (SB : Skor 5

Baik (B) : Skor 4

Cukup (C) : Skor 3

Kurang (K) : Skor 2

Sangat Kurang (SK) : Skor 1

Mengetahui, Semarang, Mei 2009

Guru Pengajar, Peneliti,

Sutarni, S.Pd. Sri Wahyuni

NIP NIM 2101405670

Kepala Sekolah

Drs. Tonny Santoso

NIP

PERPUSTAKAAN UNNES

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SMP

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2 (Genap)

Alokasi Waktu : 2X40 menit (1XPertemuan)

A. Standar Kompetensi

Menulis

16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar

16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

C. Indikator

- Mampu menjelaskan unsur-unsur puisi.
- Mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.
- Mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menjelaskan unsur-unsur puisi.
- Siswa mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.
- Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

E. Materi Pokok

- Unsur-unsur puisi
- Menulis puisi

F. Metode/Teknik

- Metode kuantum teknik TANDUR
- Tanya jawab

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

G. Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan a. Guru memberikan apersepsi. Mengondisikan dan menumbuhkan semangat siswa agar benar-benar siap untuk mengikuti proses pembelajaran. b. Guru menanyakan kembali materi yang telah diberikan pada pertemuan yang lalu, guru meminta siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam kegiatan menulis puisi.	10 menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru mengulang kembali pelajaran pertemuan kemarin dengan cara memperbaiki kekurangan yang masih ada. b. Pada tahap alami siswa memulai menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. c. Guru mengamati siswa dalam menulis puisi dan memberi bantuan jika ada kesulitan dalam menulis puisi. d. Pada tahap namai, guru mengarahkan siswa untuk mengenal kembali konsep dan unsur-unsur pembangun si e. Peserta didik mendemonstrasikan hasil karyanya di depan kelas. f. Pada tahap ulangi, guru menugaskan kembali kepada siswa untuk menulis puisi lagi. Hal ini bertujuan untuk memperlancar mereka dalam membuat puisi. g. Akhiri setiap proses pembelajaran dengan me-rayakan-nya. Prinsip dari rayakan yaitu, “Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.” Penghargaan atas karya siswa dapat dilakukan dengan banyak cara, misalnya dengan memilih puisi terbaik, memilih puisi terfavorit,	55 menit

PERPUSTAKAAN UNNES

	memberi pujian pada seluruh siswa yang ada di kelas itu, yang telah menulis puisi (misalnya dengan mengacungkan jempol dan mengucap kata, "Sip! Hebat! Bagus! Cerdas! Pintar! Luar biasa!"). h. Guru bersama siswa merangkum materi pembelajaran hari ini.	
3.	Penutup a. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung dan membuat simpulan terhadap pembelajaran menulis puisi. b. Siswa diminta untuk mengisi lembar jurnal yang telah disiapkan oleh guru, yang berisi mengenai tanggapan, kesan, dan saran terhadap pembelajaran hari itu.	15 menit

H. Media dan Sumber Belajar

- Puisi
- Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia

I. Penilaian

a. Penilaian Proses

Berdasarkan psoses pembelajaran selama KBM berlangsung.

b. Penilaian Hasil

1. Buatlah puisi dengan tema bebas!
2. Gunakan rima, pilihan kata, dan tipografi yang menarik serta perhatikan kesesuaian isi dengan tema yang ingin disampaikan dalam puisi!

c. Rubrik Penilaian

No.	ASPEK PENILAIAN	Rentang Skor					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1.	Diksi						6	30
2.	Rima						6	30
3.	Tipografi						3	15
4.	Keterkaitan isi puisi dengan tema						5	25

Keterangan :

Sangat Baik (SB	: Skor 5
Baik (B)	: Skor 4
Cukup (C)	: Skor 3
Kurang (K)	: Skor 2
Sangat Kurang (SK)	: Skor 1

Mengetahui, Semarang, Mei 2009

Guru Pengajar, Peneliti,

Sutarni, S.Pd. Sri Wahyuni
NIP NIM 2101405670

Kepala Sekolah

Drs. Tonny Santoso
NIP

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
1.	Diksi (pilihan kata)	f. Diksi yang dipilih sangat tepat untuk mendukung makna	5	Sangat baik
		g. Diksi yang dipilih tepat untuk mendukung makna	4	Baik
		h. Diksi yang dipilih cukup tepat untuk mendukung makna	3	Cukup
		i. Diksi yang dipilih kurang tepat untuk mendukung makna	2	Kurang
		j. Diksi yang dipilih tidak tepat untuk mendukung makna	1	Sangat kurang
2.	Rima	f. Jika rima yang dipilh sangat mendukung suasana puisi	5	Sangat baik
		g. Jika rima yang dipilh mendukung suasana puisi	4	Baik
		h. Jika Jika rima yang dipilh cukup mendukung suasana puisi	3	Cukup
		i. Jika Jika rima yang dipilh kurang mendukung suasana puisi	2	Kurang
		j. Jika rima yang dipilh kurang mendukung suasana puisi	1	Sangat kurang
3.	Tipografi	f. Siswa mampu membuat tipografi sangat baik	5	Sangat baik
		g. Siswa mampu membuat tipografi dengan baik	4	Baik
		h. Siswa mampu membuat	3	Cukup

		tipografi cukup baik		
		i. Siswa dalam membuat tipografi kurang baik	2	Kurang
		j. Siswa dalam membuat tipografi sangat kurang	1	Sangat kurang
4.	Keterkaitan isi puisi dengan tema	f. Jika isi puisi sudah terkait dengan tema	5	Sangat baik
		g. Jika isi puisi tidak jauh menyimpang dari tema	4	Baik
		h. Jika isi puisi cukup jauh menyimpang dari tema	3	Cukup
		i. Jika isi puisi jauh menyimpang dari tema	2	Kurang
		j. Jika isi puisi tidak terkait dengan tema	1	Sangat kurang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

RENTANG SKOR DAN KATEGORI PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat Baik
2.	70-84	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	50-59	Kurang
5.	≤ 49	Sangat kurang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS I DAN II

No	Responden	Aspek										Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	R1											PERILAKU POSITIF 11. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi (tidak ramai, siswa tidak berjalan-jalan di dalam kelas, dan telah mempersiapkan alat tulis yang akan digunakan dalam pembelajaran). 12. Keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru. 13. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru selama proses pembelajaran. 14. keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan terhadap materi yang diberikan guru. 15. Siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran menulis puisi melalui metode kuantum teknik TANDUR. PERILAKU NEGATIF 16. Siswa tidak siap dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi (ramai, siswa berjalan-jalan di dalam kelas, dan tidak mempersiapkan alat tulis yang digunakan dalam pembelajaran). 17. Siswa tidak serius dalam mendengarkan penjelasan dari guru. 18. Siswa tidak serius dalam mengerjakan tugas. 19. Siswa tidak aktif dalam memberikan pertanyaan dan tanggapan selama proses pembelajaran. 20. Siswa merespon negatif (tidak senang) terhadap pembelajaran menulis puisi melalui metode kuantum teknik TANDUR. Keterangan: (v)=melakukan (-)=tidak melakukan
2	R2											
3	R3											
4	R4											
5	R5											
6	R6											
7	R7											
8	R8											
9	R9											
10	R10											
11	R11											
12	R12											
13	R13											
14	R14											
15	R15											
16	R16											
17	R17											
18	R18											
19	R19											
20	R20											
21	R21											
22	R22											
23	R23											
24	R24											
25	R25											
26	R26											
	Jumlah (%)											

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

LEMBAR JURNAL SISWA

Nama :
No. Presensi :
Kelas :
Hari/Tanggal :

Tuliskan pendapatmu mengenai pertanyaan di bawah ini !

1. Apakah Anda merasa senang dengan pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan metode kuantum dan teknik TANDUR?
   Jawab: .....
   .....
   .....
2. Apakah kesulitan yang Anda alami dalam menulis puisi?
   Jawab: .....
   .....
   .....
3. Apakah Anda tertarik belajar menulis puisi bebas dengan menggunakan metode kuantum dan teknik TANDUR?
   Jawab: .....
   .....
   .....
4. Manfaat apa yang Anda peroleh selama pembelajaran menulis puisi melalui dengan menggunakan metode kuantum teknik TANDUR?
   Jawab: .....
   .....
   .....
5. Bagaimana pesan dan kesan Anda setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan metode kuantum dan teknik TANDUR?
   Jawab: .....
   .....
   .....

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

LEMBAR JURNAL GURU

Guru Pengampu :
Kelas :
Hari/tanggal :

---

1. Bagaimana kesiapan atau minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi?
   Jawab: .....
   .....
   .....
2. Bagaimana respon siswa terhadap metode yang digunakan guru?
   Jawab: .....
   .....
   .....
3. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan metode kuantum dan teknik TANDUR?
   Jawab: .....
   .....
   .....
4. Bagaimana tingkah laku siswa di kelas pada saat pembelajaran menulis puisi?
   Jawab: .....
   .....
   .....
5. Bagaimana suasana di kelas pada saat pembelajaran berlangsung?
   Jawab: .....
   .....
   .....

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Kelas/Semester:

Hari/Tanggal :

---

1. Apakah Anda merasa tertarik mengenai pembelajaran menulis puisi? Berikan alasannya?
   Jawab:

2. Apakah Anda merasa jelas dengan keterangan guru mengenai menulis puisi dengan menggunakan metode kuantum teknik TANDUR?
   Jawab:

3. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika Anda menulis puisi dengan menggunakan metode kuantum teknik TANDUR?
   Jawab:

4. Apakah Anda merasa lebih mudah memulai menulis puisi dengan menggunakan metode kuantum teknik TANDUR?
   Jawab:

5. Bagaimana pendapat Anda mengenai penggunaan metode kuantum teknik TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi?
   Jawab:

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PEDOMAN DOKUMENTASI SIKLUS I DAN SIKLUS II

1. Kegiatan awal pembelajaran.
2. Aktivitas siswa memberikan tanggapan dan pertanyaan.
3. Kegiatan siswa saat menulis puisi.
4. Aktivitas peneliti memberikan bimbingan kepada siswa yang sedang mengerjakan tugas menulis sebuah puisi.
5. Kegiatan siswa dalam menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

REKAP NILAI SISWA PADA SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Nilai Tiap Aspek				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Ade Puspitaloka W.N.	25	18	18	12	73
2	Ambar Nur Wahid	20	18	12	9	59
3	Bayu Ariyanto	10	12	18	12	52
4	Bunga Ratnasari P.	15	24	18	6	63
5	Dedi Kurniawan	10	18	18	9	55
6	Dewi Eka Yulianti	15	18	18	6	57
7	Diyah Wahyu Wulan S.	15	24	18	9	66
8	Fernando Hedi F.	10	18	24	9	61
9	Ginanjar Restu S.	15	24	18	9	66
10	Hero Ardha Yosandy	15	18	24	9	66
11	Ibnu Wahyu Prasetyo	15	18	18	6	57
12	Indah Murdiyanti	15	18	24	9	66
13	Indra Nur Heriawan	10	18	12	6	46
14	Kurnia Putra Zuhri	10	18	18	6	52
15	Marlina Hani E.K.	15	18	24	12	69
16	Nella Vaulia	20	24	18	9	71
17	Nur Kholifah	20	18	24	9	71
18	Pipit Indriyani	25	24	24	6	79
19	Puput Wulansari	15	18	18	9	60
20	Rahmat Dwi Saputro	10	18	24	9	61
21	Ruli Chandra Rosa	10	18	12	6	46
22	Sulistyo	20	18	24	9	71
23	Saiful Ahmad R.	15	18	18	12	63
24	Wahyu Satrio B.	20	18	18	6	62
25	Antoni Santoso	15	18	18	12	63
26	Aryo Kamandanu	15	18	18	6	57
	Jumlah	400	492	498	222	1612

Keterangan:

1 : Keterkaitan isi puisi dengan tema
2 : Diksi
3 : Rima
4 : Tipografi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Hasil Tes Menulis Puisi pada Siklus I

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Nilai
1	Sangat baik	85-100	0	0	0	$X = \frac{1612}{26}$ =62 Kategori cukup
2	Baik	70-84	5	365	19,23	
3.	Cukup	60-69	12	766	46,15	
4.	Kurang	50-59	7	389	26,93	
5	Sangat kurang	≤49	2	92	7,69	
Jumlah			26	1612	100	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Hasil Tes Aspek Diksi Pada Siklus I

No.	Kategori	Skor	Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Nilai
1.	Sangat baik	5	30	0	0	0	$X=\frac{492}{26}$ =18,92 Kategori cukup
2.	Baik	4	24	5	120	19,23	
3.	Cukup	3	18	20	360	76,92	
4.	Kurang	2	12	1	12	3,85	
5.	Sangat kurang	1	6	0	0	0	
Jumlah				26	492	100	

Hasil Tes Aspek Rima Pada Siklus I

No.	Kategori	Skor	Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Nilai
1.	Sangat baik	5	30	0	0	0	$X=\frac{498}{26}$ =19,15 Kategori cukup
2.	Baik	4	24	8	192	30,77	
3.	Cukup	3	18	15	270	57,69	
4.	Kurang	2	12	3	36	11,54	
5.	Sangat kurang	1	6	0	0	0	
Jumlah				26	498	100	

Hasil Tes Aspek Tipografi Pada Siklus I

No.	Kategori	Skor	Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Nilai
1.	Sangat baik	5	15	0	0	0	$X=\frac{222}{26}$ =8,53 Kategori kurang
2.	Baik	4	12	5	60	19,23	
3.	Cukup	3	9	12	108	46,15	
4.	Kurang	2	6	9	54	34,62	
5.	Sangat kurang	1	3	0	0	0	
	Jumlah			26	222	100	

Hasil Tes Aspek Keterkaitan Isi Puisi dengan Tema Pada Siklus I

No.	Kategori	Skor	Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Nilai
1.	Sangat baik	5	25	2	50	7,69	$X = \frac{400}{26}$ =15,38 Kategori cukup
2.	Baik	4	20	5	100	19,23	
3.	Cukup	3	15	12	180	46,15	
4.	Kurang	2	10	7	70	26,92	
5.	Sangat kurang	1	5	0	0	0	
	Jumlah			26	400	100	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

REKAP NILAI SISWA PADA SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Nilai Tiap Aspek				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Ade Puspitaloka W.N.	25	24	24	15	88
2	Ambar Nur Wahid	20	18	18	12	68
3	Bayu Ariyanto	15	18	24	9	66
4	Bunga Ratnasari P.	20	24	24	12	80
5	Dedi Kurniawan	15	24	24	9	72
6	Dewi Eka Yulianti	20	24	24	9	77
7	Diyah Wahyu Wulan S.	20	24	24	9	77
8	Fernando Hedi F.	25	24	24	9	82
9	Ginanjar Restu S.	20	24	24	9	77
10	Hero Ardha Yosandy	20	24	24	9	77
11	Ibnu Wahyu Prasetyo	20	18	24	9	71
12	Indah Murdiyanti	20	24	24	12	80
13	Indra Nur Heriawan	15	24	18	9	66
14	Kurnia Putra Zuhri	15	24	24	9	72
15	Marlina Hani E.K.	25	24	24	12	85
16	Nella Vaulia	25	24	24	12	85
17	Nur Kholifah	25	24	24	12	85
18	Pipit Indriyani	25	24	24	12	85
19	Puput Wulansari	20	18	24	12	74
20	Rahmat Dwi Saputro	15	24	24	9	72
21	Ruli Chandra Rosa	15	24	18	9	66
22	Sulistyo	25	24	24	12	85
23	Saiful Ahmad R.	20	24	24	12	80
24	Wahyu Satrio B.	20	24	18	12	74
25	Antoni Santoso	20	24	24	12	80
26	Aryo Kamandanu	20	24	24	9	77
	Jumlah	525	600	600	276	2001

Keterangan:

1 : Keterkaitan isi puisi dengan tema
2 : Diksi
3 : Rima
4 : Tipografi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Nilai
1.	Sangat baik	85-100	6	513	23,08	$X=\frac{2001}{26}$ =76,96 Kategori baik
2.	Baik	70-84	16	1222	61,54	
3.	Cukup	60-69	4	266	15,38	
4.	Kurang	50-59	0		0	
5.	Sangat kurang	≤49	0		0	
Jumlah			26	2001	100	

Hasil Tes Aspek Diksi Pada Siklus II

No.	Kategori	Skor	Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Nilai
1.	Sangat baik	5	30	0	0	0	$X=\frac{600}{26}$ =23,08 Kategori baik
2.	Baik	4	24	22	528	84,62	
3.	Cukup	3	18	4	72	15,38	
4.	Kurang	2	12	0	0	0	
5.	Sangat kurang	1	6	0	0	0	
Jumlah				26	600	100	

Hasil Tes Aspek Rima Pada Siklus II

No.	Kategori	Skor	Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase %	Rata-rata Nilai
1.	Sangat baik	5	30	0	0	0	$X=\frac{600}{26}$ =23,08 Kategori baik
2.	Baik	4	24	22	528	84,62	
3.	Cukup	3	18	4	72	15,38	
4.	Kurang	2	12	0	0	0	
5.	Sangat kurang	1	6	0	0	0	
Jumlah				26	600	100	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Hasil Tes Aspek Tipografi Pada Siklus II

No.	Kategori	Skor	Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Nilai
1.	Sangat baik	5	15	1	15	3,85	$X=\frac{276}{26}$ =10,61 Kategori cukup
2.	Baik	4	12	12	144	46,15	
3.	Cukup	3	9	13	117	50	
4.	Kurang	2	6	0	0	0	
5.	Sangat kurang	1	3	0	0	0	
Jumlah				26	276	100	

Hasil Tes Keterkaitan Isi Puisi dengan Tema Pada Siklus II

No.	Kategori	Skor	Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase %	Rata-rata Nilai
1.	Sangat baik	5	25	7	175	26,92	$X=\frac{525}{26}$ =20,19 Kategori baik
2.	Baik	4	20	13	260	50	
3.	Cukup	3	15	6	90	23,08	
4.	Kurang	2	10	0	0	0	
5.	Sangat kurang	1	5	0	0	0	
Jumlah				26	525	100	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES